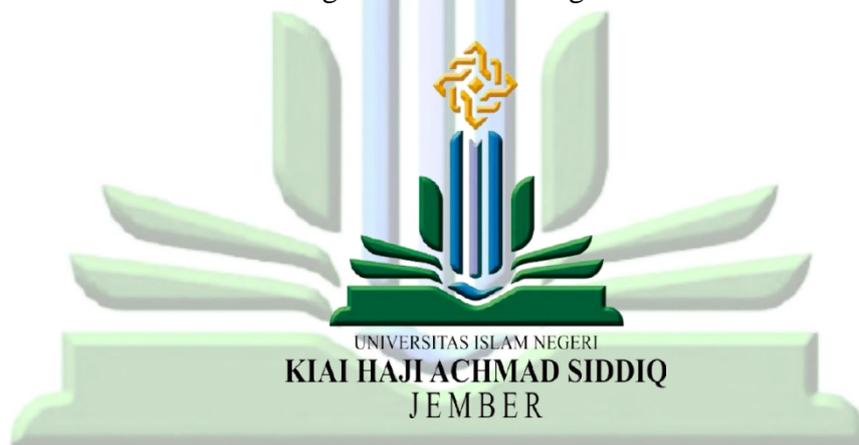


**HUBUNGAN ANTARA *STEREOTYPE GENDER* DENGAN
NEED FOR ACHIEVEMENT PADA REMAJA PUTRI DI DESA
KARANGANYAR AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Dewi Manila
NIM : D20195013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PRODI PSIKOLOGI ISLAM
2023**

**HUBUNGAN ANTARA *STEREOTYPE GENDER* DENGAN
NEED FOR ACHIEVEMENT PADA REMAJA PUTRI DI DESA
KARANGANYAR AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Dewi Manila
NIM : D20195013

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag.
NIP. 1993051420200122007
JEMBER

**HUBUNGAN ANTARA *STEREOTYPE GENDER* DENGAN
NEED FOR ACHIEVEMENT PADA REMAJA PUTRI DI DESA
KARANGANYAR AMBULU**

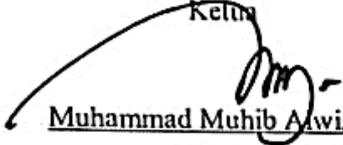
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Muhammad Muhib Awi, M.A.
NIP. 197807192009121005

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Anggota:

1. Muhibbin, M.Si.
2. Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag. (


)

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

...

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah swt. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9: Ayat 71)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 199.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan juga kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati ini, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Ayah tersayang, Jamil dan ibu tercinta, Kholimah, yang tiada henti mendoakan, membimbing, serta mendukung juga bekerja keras demi kesuksesan saya. Terimakasih karena selalu pengertian dengan kondisi saya selama mengerjakan skripsi.
2. Kakak tersayang saya, Dhorif, yang juga selalu mendukung dan memberikan perhatian atas kondisi saya selama proses pengerjaan skripsi.
3. Sahabat terbaik saya, Putut dan Melin, yang selalu pengertian, memberikan motivasi, mendukung, dan menemani dari awal hingga akhir selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Teman diskusi saya, Rena, yang selalu sabar mengajari saya. Kemudian juga kepada Erlin, yang juga selalu memotivasi saya dan menjadi teman diskusi. Terima kasih telah menjadi motivasi selama saya mengerjakan skripsi ini.
5. Orang yang belum sempat saya banggakan selama SMA, yaitu Pak Tian yang telah berjasa membantu saya hingga saya menjadi pribadi tak kenal menyerah seperti sekarang. Selalu memberikan pesan-pesan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana yang mana dapat diselesaikan dengan baik.

Semua kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

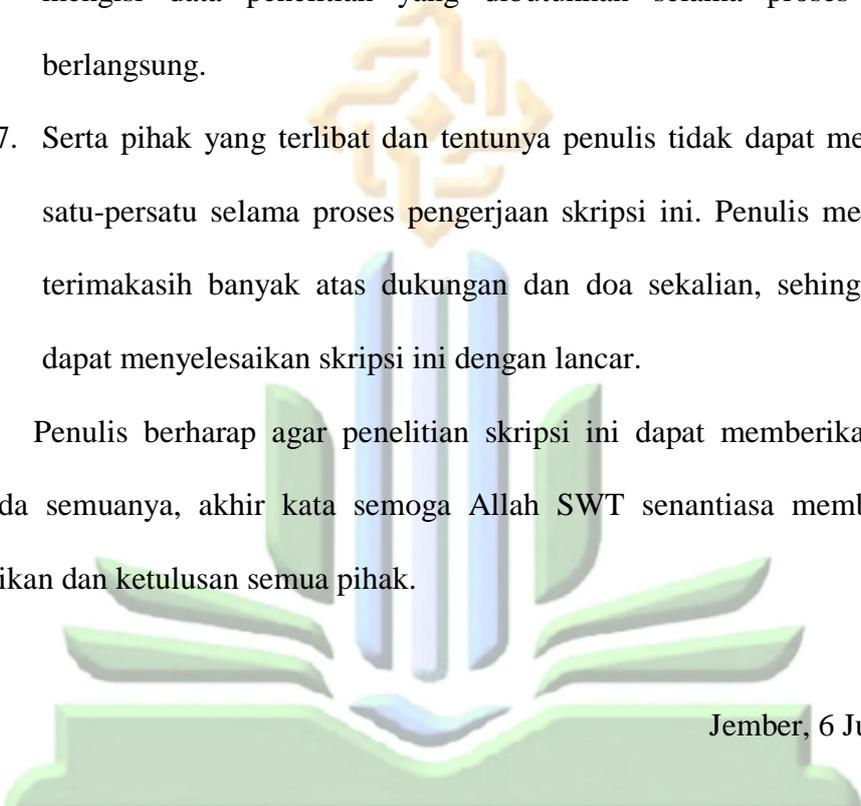
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi yang sudah memberikan dukungan dan arahan selama ini.
4. Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengajaran, kesabaran yang tulus dalam membimbing pengerjaan skripsi selama ini.
5. Segenap jajaran staff Pemerintahan di desa Karanganyar, Ambulu, atas kesediaan dan kesempatan guna memperoleh data penelitian untuk berbagi informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

6. Segenap warga desa Karanganyar atas kesediaan dan kesempatan guna mengisi data penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

7. Serta pihak yang terlibat dan tentunya penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa sekalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis berharap agar penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semuanya, akhir kata semoga Allah SWT senantiasa membalas akan kebaikan dan ketulusan semua pihak.

Jember, 6 Juni 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Dewi Manila, 2023: Hubungan Antara *Stereotype gender* dengan *Need for achievement* pada Remaja Putri di Desa Karanganyar Ambulu.

Kata kunci: *stereotype gender*, *need for achievement*, pola asuh

Need for achievement artinya sebuah dorongan agar berhasil dalam berlomba-lomba mencapai suatu standar keunggulan, di mana seseorang mampu memahami dan memaksimalkan potensi dalam dirinya. Namun, apa yang mempengaruhi *need for achievement* menurut Haditono adalah pola asuh, hubungan orang tua dan anak, susunan waktu kelahiran, jenis kelamin, dan derajat ekonomi keluarga. Pola asuh dan jenis kelamin ini berkaitan dengan *stereotype* dan juga *gender*, di mana makna *stereotype gender* secara relatif ditetapkan sebagai penyamarataan atas perilaku dan sikap dengan pertimbangan perilaku dan sikap normal yang tentunya sesuai dengan budaya yang berlaku. Fenomena *stereotype gender* masih diyakini dalam beberapa budaya masyarakat Indonesia, di mana *stereotype gender* ini akhirnya diturunkan antargenerasi yang membentuk pola asuh dan menurunkan *stereotype gender* itu tadi. Akibatnya, seseorang yang memiliki *stereotype gender* tidak dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan maksimal yang mengganggu perkembangan diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan responden sebanyak 95 orang. Analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan alat uji hipotesis menggunakan Pearson (*Product Moment*).

Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu variabel *stereotype gender* dengan berpengaruh signifikan terhadap *need for achievement* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 serta nilai korelasi sebesar -0.695 yang berarti 69,5% kondisi *need for achievement* ini diakibatkan oleh adanya pola asuh dan juga jenis kelamin seperti yang telah diungkapkan oleh Haditono, sedangkan 30,5% sisanya dipengaruhi oleh hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran, dan tingkat ekonomi dari keluarga.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Operasional	15
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	22

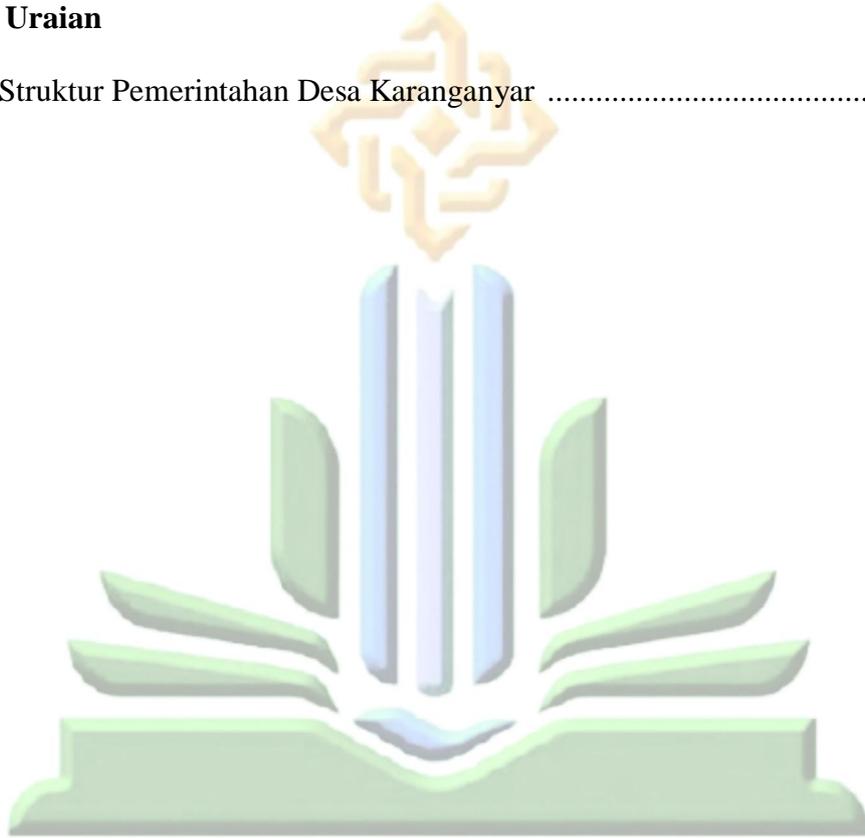
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	36
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Data	58
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Variabel Penelitian	14
1.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	16
2.1	Penelitian Terdahulu	25
3.1	Populasi Penelitian	42
3.2	Skor Nilai Item	45
3.3	<i>Blue Print</i> Item <i>Stereotype Gender</i>	46
3.4	<i>Blue Print</i> Item <i>Need for achievement</i>	46
3.5	Hasil Uji Validitas X	49
3.6	Hasil Uji Validitas Y	50
3.7	Hasil Uji Reliabilitas <i>Stereotype Gender</i>	51
3.8	Hasil Uji Reliabilitas <i>Need for achievement</i>	52
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
4.2	Kategorisasi Nilai Subjek	59
4.3	Hasil Kategorisasi Subjek Variabel <i>Stereotype Gender</i>	59
4.4	Hasil Kategorisasi Subjek Variabel <i>Need for achievement</i>	60
4.5	Hasil Uji Normalitas	61
4.6	Hasil Uji Linieritas	62
4.7	Hasil Uji Hipotesis	63
4.8	Nilai Tingkat Keeratan Korelasi	64

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Pemerintahan Desa Karanganyar	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harapan-harapan yang ada dalam ruang sosial mengenai interpretasi pria dan wanita sebagai maskulin atau feminis disebut sebagai *gender* dalam pandangan Bell dan Blaeure.¹ Istilah *gender* mengacu pada identitas biologis seseorang sebagai pria atau wanita dan perbedaan sosial antara pria dan wanita yang dihasilkan dari identitas ini dikenal sebagai maskulinitas dan feminitas.

Secara etimologis sendiri, frasa *gender* diambil dari bahasa asing (Inggris) yang mengandung makna perbedaan fisiologis maupun biologis pada pria maupun wanita (jenis kelamin). Jenis kelamin juga dapat digambarkan sebagai nilai variasi dalam perilaku atau sifat yang dapat terlihat di antara wanita dan pria. Untuk pengertian secara terminologis, *gender* dapat diartikan sebagai *expectation*, sebuah ekspektasi dengan menggunakan tradisi wanita dan pria di mana hal ini sesuai dengan perspektif Bell dan Blaeure di atas. Ada juga definisi *gender* menurut Elaine Showalter yang mana *gender* adalah sebuah pembedaan yang dilihat dari interpretasi sosial oleh budaya kepada laki-laki dan perempuan. Lebih tegasnya, dalam "*Women's Studies Encyclopedia*", *gender* diberi penjelasan sebagai sebuah konsep dari budaya yang digunakan untuk membedakan tingkah laku, pola pikir, peran, dan ciri akan mentalitas antara wanita dan pria yang akibatnya menimbulkan

¹ Tania Intan, "Stereotip *Gender* dalam Novel *Malik & Elsa* Karya Boy Candra," *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 2 (2020), 86. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>

ketidakadilan *gender* dalam masyarakat itu sendiri. Ketidakadilan ini ditimbulkan oleh apa yang namanya *stereotype*.²

Stereotype merupakan penilaian yang tidak seimbang terhadap suatu kelompok masyarakat. Penilaian itu terjadi akibat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasi tanpa memperhatikan diferensiasi.³ Farikh menyatakan bahwa stereotip ini keyakinan yang tidak adil dan merugikan. Untuk penjelasan *stereotype gender* ada dalam APA (*American Psychological Association*), disebutkan bahwa stereotip *gender* secara relatif ditetapkan sebagai penyamarataan atas perilaku dan sikap dengan pertimbangan perilaku dan sikap normal yang tentunya sesuai dengan budaya yang berlaku, berdasarkan atas jenis kelamin biologisnya.⁴

Stereotip lebih sering mengarah negatif dan dapat mengakibatkan prasangka dan juga diskriminasi, yang jika dibawa dalam ruang *gender* biasanya disebut dengan istilah seksisme. Yang disebut dengan seksisme misalnya jika seseorang berpandangan bahwa wanita tidak bisa menjadi pemimpin, pemimpin itu harus laki-laki. Pandangan-pandangan seperti itulah yang disebut dengan seksisme. Hal ini jika berlanjut akan memunculkan apa yang dinamakan dengan ketidakberdayaan perempuan, karena *stereotype* lebih banyak merugikan pada kelompok perempuan. Alasannya berasal dari konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada keterbatasan ruang

² Feryna Nur Rosyidah dan Nunung Nurwati, "Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram," *Social Work Journal* 9, no. 1 (2019), 13. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/19691/11094>

³ Murdianto, "Stereotip, Prasangka, dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)" *Jurnal Qalamuna* 10, no. 2 (2018), 139.

⁴ Dwi Maidinda, "Hubungan Antara *Gender stereotype* Dengan *Fear of success* Pada Wanita Berperan Ganda" (Skripsi, UII Yogyakarta, 2007), 38-42.

gerak. Stereotip yang biasanya dicirikan pada perempuan dengan segala feminitas ini nantinya akan mematahkan semangat perempuan dalam ilmu pengetahuan maupun kesuksesan yang ingin dicapainya.⁵

Di dalam Islam, juga sering dibahas tentang *gender* yang mana hal tersebut terdapat perbincangan dan perdebatan mengenai status, peran, serta kesetaraan *gender*. Sebenarnya hal ini sudah dijelaskan melalui firman Allah :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Yang artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah swt. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9: Ayat 71).⁶

Di dalam ayat di atas memberikan penjelasan tentang bagaimana wanita dan pria diberikan kesempatan untuk tolong-menolong dalam berbagai hal, tidak terkecuali dalam kepemimpinan. Laki-laki dan perempuan diberikan hak dan kebebasan untuk menekuni keahlian masing-masing untuk saling bahu-membahu dalam kehidupan. Yang artinya kedua jenis kelamin ini dihargai kecerdasan dan keahlian yang dimiliki.⁷ Laki-laki dan perempuan

⁵Feryna Nur Rosyidah dan Nunung Nurwati, "Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram," *Social Work Journal* 9, no. 1 (2019), 13.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 199.

⁷ Nur Afyah Febriani, "Perspektif Al-Quran Tentang Kesetaraan Gender dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Filantropi pada Masa Pandemi 19," *Jurnal Bimas Islam* 04, no. 2 (2021), 427-428. jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi

diberi hak dan kebebasan yang sama dalam bagaimana mereka menjalani kehidupan.

Hal ini sejalan dengan teori dari Abraham Maslow, yang mana manusia dapat mencapai aktualisasi diri saat manusia itu dapat mengenali dan mampu mengembangkan potensi positif dalam dirinya. Aktualisasi diri ini dalam konsep teori Maslow, merupakan tujuan final atau tujuan ideal dalam kehidupan manusia yang mana tujuan ini bersifat alami atau ada sejak lahir. Abraham Maslow sendiri menganut aliran humanisme, di mana potensi manusia untuk berkembang sehat dan kreatif apabila seseorang tersebut memenuhi tanggung jawab atas dirinya, yang nantinya seseorang itu mampu menyadari potensi dalam diri, mengatasi pengaruh yang diturunkan melalui pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, dan tekanan sosial sehingga seseorang tersebut mampu mengatasi masalah yang dia hadapi. Aktualisasi diri ini dicapai setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi. Maslow mengungkapkan adanya 5 kebutuhan berjenjang dalam diri manusia, yaitu yang pertama ada kebutuhan dasar (fisiologis), kemudian tahap kedua kebutuhan keamanan, tahap ketiga kebutuhan dicintai, tahap keempat kebutuhan harga diri, barulah mencapai tahap aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kondisi di mana keinginan atau kemauan manusia untuk memperoleh kepuasan untuk dirinya sendiri, memahami potensi dalam dirinya, yang membuat ia bisa dengan bebas leluasa dan kreatif menjadi apa yang dia inginkan serta bisa mencapai puncak prestasi dari potensinya.⁸

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, ed. Revisi (Malang: UMM Press, 2019), 219-221.

Dari teori kebutuhan Maslow tersebut, bisa kita lihat sebelum mencapai tahap aktualisasi diri ada kebutuhan untuk harga diri yang di dalamnya ada unsur kompetensi, status, apresiasi, kepercayaan diri, prestise, prestasi, dan sebagainya yang mana harus terpenuhi yang nantinya. Kebutuhan harga diri ini berada pada fase sebelum tingkat aktualisasi diri tercapai, harus memenuhi kebutuhan ini. Teori dari Abraham Maslow lebih lanjut lagi, diurai oleh Murray dalam teorinya mengenai kebutuhan yang memecah dari 5 kebutuhan menjadi 20 kebutuhan. Kemudian dari Murray inilah ada yang namanya *need for achievement* (n Ach), yang mana kebutuhan akan prestasi ini berpengaruh banyak pada sisi kehidupan manusia. Orang yang memiliki kebutuhan ini akan menyukai kesulitan dan berusaha mengungguli orang lain serta berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.⁹ Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) ini juga didefinisikan oleh Pardee, yaitu sebagai keinginan seseorang untuk menguasai objek, ide, dan orang lain secara mandiri serta meningkatkan harga dirinya (*self-esteem*) dengan cara latihan yang sejalan juga dengan kebutuhan tahap ke empat milik Maslow, yaitu kebutuhan harga diri (*self-esteem*). Lebih lanjut lagi, *need for achievement* yang dikemukakan McClelland, mendefinisikan kebutuhan berprestasi sebagai sebuah dorongan agar berhasil dalam berlomba-lomba mencapai suatu standar keunggulan. McClelland, Athikson, Clark, dan Lowell mengungkapkan bahwa perlunya suatu prestasi dari keberhasilan dalam bersaing dengan sebuah standar keunggulan. Persaingan ini akan

⁹ Alwisol, 195-203.

menunjukkan bagaimana individu melaksanakan apa yang dikerjakannya dengan baik, terlepas dari bagaimana orang lain mengerjakannya. Karakteristik individu yang memiliki keinginan atau kebutuhan untuk prestasi ini memiliki keinginan mencapai sesuatu yang sulit, standarnya tinggi, ingin menguasai tugas yang kompleks dan ingin unggul dari orang lain. Dengan kata lain, kebutuhan berprestasi ini adalah kebutuhan seseorang dalam mencapai apa yang ditargetkannya dengan cara berusaha melalui kemampuan terbaik yang dimiliki.¹⁰

Namun, dari pembahasan mengenai *stereotype* di awal, adanya *stereotype* ini akan menimbulkan pembentukan pada identitas *gender* karena adanya konstruksi budaya itu tadi yang akhirnya mempengaruhi bagaimana pola asuh orang tua. Apa yang dibawa pola asuh dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi persepsi anak nantinya.¹¹ Untuk pengertian persepsi sendiri menurut Rakhmat, bahwa persepsi timbul dari pengalaman seseorang tentang objek, kejadian, ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹² Selain itu, Haditono juga mengungkapkan apa yang mempengaruhi tingkat *need for achievement* adalah pola asuh, hubungan orang tua dan dan anak, susunan waktu kelahiran, jenis

¹⁰ Indah Permatasari, "Pengaruh *Need for achievement* Terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation sebagai Variabel Intervening" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 42-44.

¹¹ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 7.

¹² Hadi S. Arifin, dkk., "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang" *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017), 90. 88-101

kelamin, dan derajat ekonomi keluarga.¹³ Berdasarkan teori di atas, peneliti berasumsi bahwa *stereotype gender* ini memiliki hubungan dengan *need for achievement* dalam diri seseorang yang akan membuat *need for achievement* terganggu dan melemah.

Hal ini semakin didukung dalam sebuah studi 2007 oleh Dwi Maidinda dengan judul “Hubungan Antara *Gender Stereotype* dengan *Fear of success* Pada Wanita Berperan Ganda” mengungkapkan bahwa ada signifikansi hubungan antara Seterotip *Gender* dengan Ketakutan Akan Kesuksesan, dengan kekuatan nilai stereotip *gender* yang berkorelasi langsung dengan tingkat ketakutan akan kesuksesan pada individu tersebut. Stereotip *gender* pada wanita yang berperan ganda ini mengakibatkan adanya pemikiran bahwa meraih kesuksesan bukan prioritas utama seorang wanita. Menurut perspektif Dowling, *fear of success* adalah serangan takut yang mencegah seseorang memanfaatkan sepenuhnya kemampuan mental dan kreatif mereka di mana lebih sering terjadi pada wanita. Rasa takut yang luar biasa dan tidak masuk akal ini, yang nantinya akan mengganggu atau menghambat perkembangan dalam dirinya. *Fear of success* ini akan mengakibatkan rasa takut, tertekan, tidak percaya diri, bahkan tidak mandiri yang akan melemahkan. *Fear of success* ini muncul akibat *need for achievement* yang melemah dalam diri mereka.¹⁴

¹³ Annisa Abdillah Zuhair Devon, “Pengaruh *Need for achievement* (N-Ach) Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022, 20-21.

¹⁴ Dwi Maidinda, “Hubungan Antara *Gender stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda” (Skripsi, UII Yogyakarta, 2007), 28.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widyani, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah Umar tahun 2022 dengan judul “Analisis Stereotip *Gender* dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga subjek yang diteliti, satu subjek ditemukan memiliki stereotip *gender* yang tertanam pada dirinya akibat pola asuh orang tua yang tidak mendukung untuk berkarir. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan atau budaya di sekitarnya menganut hal tersebut yang menjadikan hal ini menurun pada dirinya. Dampak dari hal tersebut, subjek tidak memiliki arah atas potensi apa yang ada dalam dirinya sehingga tidak dapat mengetahui pilihan karir yang sesuai.

Bahkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fais Wahidatul Arifatin dalam judul “Gender stereotype in Joyce Lebra’s *The Scent of Sake*” tahun 2019, ia menggunakan kritik sastra feminis yang bertujuan untuk mengkritisi pandangan klasik tentang ketidaksetaraan *gender*. Dalam novel yang ditulis oleh Joyce Lebra, seorang sejarawan dari Amerika pada tahun 2009 pun tak luput isu tentang stereotip *gender* ini yang ada di Jepang di masa lalu berdasarkan data-data sejarah yang ditemukannya, kemudian dituangkan ke dalam plot cerita. Fais Wahidatul menemukan bahwa terjadinya stereotip *gender* ini diakibatkan dan didukung dengan adanya proses kognitif dan sistem keluarga pribumi yang ada di Jepang pada saat waktu itu. Dari sastra klasik hingga modern, isu stereotip *gender* ini masih ada, tidak hanya di

negara-negara berkembang saja, bahkan negara maju seperti Jepang.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa seiring perkembangan zaman, isu stereotip *gender* maupun ketidakadilan *gender* masih menjadi sebuah topik permasalahan yang diperbincangkan.

Kemudian ada juga data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 yang disampaikan oleh Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah menunjukkan partisipasi perempuan pada ketenagakerjaan hanya sebesar 54,2%, jauh berada di bawah jumlah laki-laki sebesar 83,6%. Dari data yang ada juga menunjukkan bahwa mayoritas perempuan bekerja pada sektor informal dengan presentase 65% dan laki-laki hanya 56%. Dari data tersebut diketahui bahwa tenaga kerja perempuan masih banyak yang berpendidikan rendah daripada laki-laki.¹⁶ Hal tersebut juga dibuktikan dalam data BPS presentase tenaga kerja di sektor formal tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perempuan sebesar 36,20%, sedangkan laki-laki sebesar 43,39%.¹⁷

Berdasarkan data-data yang ada juga, Menteri Ketenagakerjaan mengatakan bahwa hal ini ditimbulkan oleh *stereotype gender* yang masih digunakan di Indonesia. Bahkan stereotip *gender* ini masih dipakai dalam pemilihan jurusan pendidikan dan pemilihan pekerjaan di Indonesia. Hal ini

¹⁵ Faiz Wahidatul Arifatin, "Gender Stereotype in Joyce Lebra's *The Scent of Sake*" *Journal of Linguistics, Literature, and Culture* 01, No. 02 (2019), 77.

¹⁶ Ade Miranti Karunia, "Angkatan Kerja Perempuan Masih Rendah, Menaker: Budaya Patriarki Masih Mengakar". <https://money.kompas.com/read/2022/07/29/210000426/angkatan-kerja-perempuan-masih-rendah-menaker--budaya-patriarki-masih-mengakar>

¹⁷ "Band," *Jember*, diakses pada 10 Januari 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>

menjadi sebuah urgensi yang harus diperhatikan, karena bukan hanya berdampak pada psikologis individu saja, tetapi dapat merembet lebih jauh dan menjadi sebuah permasalahan yang kompleks suatu negara mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) baik kualitas maupun kuantitas.¹⁸

Fenomena ini juga terjadi di lingkungan sekitar yang akan menjadi subjek oleh peneliti di mana fenomena yang ada terkait jumlah lulusan remaja putri Sekolah Menengah Atas (SMA) di desa Karanganyar Ambulu masih banyak yang memilih bekerja dibandingkan meneruskan ke perguruan tinggi. Biasanya mereka akan bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan toko. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, beberapa remaja putri ini memiliki rasa ketergantungan bahwa nantinya mereka ada suami yang menafkahi dan menjadi ibu rumah tangga, sehingga kurangnya pemikiran untuk berusaha maksimal ataupun memiliki target prestasi yang tinggi. Persepsi pada remaja putri ini diakibatkan oleh bagaimana pola asuh orang tua membimbing cara berpikir mereka dan juga hasil dari pengaruh yang ada di lingkungan sekitar dikarenakan adanya *stereotype gender*.¹⁹ Hal ini menimbulkan asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement*.

Berdasarkan penjelasan dari teori, fenomena, dan data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for*

¹⁸ Dwi Rosita Sari, "I'm a Man, I'm a Nurse: Breaking Strong *Gender stereotype* towards Evocative Personal Narrative," in *Proceeding English Language & Literature International Conference*, Vol. 5 No. 1. (Semarang: UNIMUS, 2020), 280.

¹⁹ Remaja putri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Januari 2023.

achievement dengan subjek remaja putri yang ada di desa Karanganyar Ambulu.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *Stereotype gender* dengan *Need for achievement* di Desa Karanganyar Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memajukan pemahaman dan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan membantu memajukan mata kuliah pembelajaran Psikologi Islam . Selain itu, memberikan kontribusi pengetahuan khususnya tentang remaja putri yang berhubungan dengan *Stereotype gender* dan *Need for achievement*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang *stereotype gender*, sehingga memiliki pengetahuan yang luas akan *stereotype gender* dan juga apa hubungannya dengan *need for achievement* bagi mereka.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah wawasan untuk orang tua terkait *stereotype gender* yang masih ada. Diharapkan orang tua bisa menjadi pemutus tentang *stereotype gender* agar tidak terus turun-temurun, atau diharapkan menjadi informasi agar dapat memiliki solusi terkait *stereotype gender*.

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan untuk membahwa pemahaman substansial terhadap konsepsi *stereotype gender* yang ada dan dapat berfungsi sebagai contoh serta inspirasi. Diharapkan juga lebih memperhatikan kasus-kasus seperti ini dan pemberian solusi.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat menjadi bentuk kontribusi mahasiswa terhadap Universitas dalam menambah literasi, khususnya pada ilmu Psikologi yang ada di Fakultas Dakwah. Serta diharapkan menjadi tambahan informasi bagi peneliti lainnya sebagai kajian penelitian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah pemahaman di mana sesuatu memiliki nilai dan varian, sehingga dapat diukur. Variabel inilah yang nantinya menjadi objek dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian, dua variabel umum digunakan yaitu variabel independen dan dependen, di mana

variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan simbol X. Variabel yang terkena dampak, dilambangkan dengan Y, adalah variabel dependen. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah stereotip *gender*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah keinginan untuk berprestasi (N-Ach).²⁰

2. Indikator Variabel

1) *Stereotype gender* (Variabel X)

Dalam penelitian ini, indikator variabel *gender stereotype* diambil dari teori milik Firin, yang mana sebagai berikut:

- a) Ciri sifat kepribadian, tentang anggapan kepribadian dari jenis kelamin.
- b) Peran dan posisi sosial, hal ini berkaitan dengan perbedaan mendasar antara peran sosial laki-laki dan perempuan, seperti aktivitas, jabatan, dan lain-lain.
- c) Penampilan fisik, perbedaan penampilan fisik yang seharusnya dimiliki pria dan wanita dari sudut pandang masyarakat saat ini.
- d) Peran dalam keluarga, tentang pandangan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat atau kondisi individu itu.

2) *Need for achievement* (Variabel Y)

Indikator variabel *need for achievement* (N-Ach) diambil dari teori McClelland, yaitu sebagai berikut:

²⁰ Edy puwanto, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 65-67.

- a) Tanggung jawab, perasaan bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas dengan baik sampai akhir.
- b) Resiko pemilihan tugas, cenderung menyukai tantangan dan berani mengambil resiko kegagalan.
- c) Kreatif dan inovatif dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi dengan keinginan untuk maju.
- d) Memperhatikan umpan balik, menerima saran untuk terus berusaha memperbaiki kesalahan dan menghindari melakukan kesalahan yang sama.
- e) Waktu penyelesaian tugas, berusaha menyelesaikan tepat waktu dan seefisien mungkin.

Tabel 1.1
Indikator Variabel

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
<i>Stereotype gender</i> (Variabel X)	Ciri Sifat Kepribadian	Tentang anggapan kepribadian dari jenis kelamin seperti cara berbicara, cara bersikap, anggapan sifat yang dimiliki
	Peran dan posisi sosial	Pandangan masyarakat, jabatan, pilihan karir
	Penampilan fisik	Gaya berbusana, anggapan penampilan fisik
	Peran dalam keluarga	Pola asuh orang tua, peran, hak
<i>Need for achievement</i> (Variabel Y)	Tanggung jawab	Perasaan memiliki tanggung jawab atas apa yang dikerjakan
	Resiko Pemilihan tugas	Anggapan tentang tugas yang sulit
	Kreatif-Inovatif	Cara menyelesaikan

		suatu masalah
	Memperhatikan Umpan Balik	Sikap dan tanggapan tentang kritik dan saran oleh orang lain
	Waktu penyelesaian tugas	Sikap dalam mengerjakan tugas

F. Definisi Operasional

Menurut penjelasan dari Azwar, definisi operasional ialah pendefinisian setiap variabel yang dirumuskan atas dasar karakteristik ataupun indikator yang ada dalam variabel penelitian yang akan diteliti.²¹

1. *Stereotype gender*

Dalam penjelasan Unger dan Crawford, *stereotype gender* adalah kepercayaan lingkungan sosial mengenai konsep atas pria dan wanita. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang sempurna adalah feminisme dan pria yang ideal adalah maskulin.²²

2. *Need for achievement*

Menurut pernyataan Griffin dan Moorhead, dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan tujuan agar lebih efektif dapat dipandang sebagai *need for achievement* (kebutuhan berprestasi). Seseorang dengan dorongan internal yang kuat untuk sukses lebih cenderung menetapkan tujuan yang menantang dan mengambil risiko dengan tindakan mereka.²³

²¹ Annisa Abdillah Zuhair Devon, "Pengaruh *Need for achievement* (N-Ach) Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 10.

²² Tania Intan, "Stereotip *Gender* dalam Novel *Malik & Elsa* Karya Boy Candra," *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 2 (2020), 86. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>

²³ Laila, *Journal of Economic Education* 6, no. 1 (2021), 8.

Tabel 1.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Sub Variabel/Aspek	Skala
1	<i>Stereotype gender</i> (Variabel X)	<i>Stereotype gender</i> menurut definisi Firin, yaitu berkaitan dengan bagaimana berperan sebagai laki-laki dan perempuan yang sifatnya tidak mutlak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ciri sifat kepribadian b. Peran dan posisi sosial c. Penampilan fisik d. Peran dalam keluarga 	Interval
2	<i>Need for achievement</i> (Variabel Y)	McClelland mendefinisikan kebutuhan berprestasi ini sebagai sebuah dorongan agar berhasil dalam berlomba-lomba mencapai suatu standar keunggulan. Hal ini akan menunjukkan seberapa baik dan semaksimal apa individu itu dalam proses mencapai tujuan yang ditargetkan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab b. Resiko pemilihan tugas c. Kreatif dan inovatif d. Memperhatikan umpan balik e. Waktu penyelesaian tugas 	Interval

G. Asumsi Penelitian

Kata-kata *stereos* dan *typos* yang diterjemahkan menjadi solid-kaku dan model berasal dari bahasa Yunani.. Stereotip adalah sebuah interpretasi dari persepsi yang ada dalam diri seseorang atau kelompok yang kemudian digeneralisasi sehingga menjadi sebuah keyakinan dalam kelompok tersebut. Sementara istilah *gender* mengacu pada karakteristik yang terbentuk secara sosial dan budaya diberikan pada pria dan wanita. Maka dapat dikatakan

bahwa stereotip *gender* berarti suatu persepsi yang digeneralisasi terkait label yang dicirikan pada laki-laki dan perempuan secara budaya menurut pandangan yang dipegang.²⁴

Gender diciptakan seperti pada penjelasan sebelumnya, melalui konteks budaya, sosial, dan sejarah yang ada, kemudian diekspresikan sebagai suatu sifat yang mana berbeda dengan *gender* yang bermakna jenis kelamin di mana hal tersebut murni dari kondisi biologis. Pembagian peran *gender* mutlak oleh Tuhan, tidak dapat ditukar dan diubah yang dinamakan pembagian seksual atau secara biologisnya. Akan tetapi, pembagian peran, sifat, watak serta rasa tanggungjawab dapat bersifat unisex, keduanya dapat memiliki. Dalam hal inilah sering timbul ketidakadilan *gender* yang nantinya akan merujuk pada stereotip. Padahal, jika dilihat dari perkembangan zaman yang semakin maju saat ini, tidak mungkin masih tidak ada yang tidak tahu tentang ketidakadilan *gender*, namun nyatanya hal ini masih terdapat dalam persepsi masyarakat.²⁵ Misalnya adalah yang paling kita dengar bahwa perempuan itu kodratnya mengurus rumah tangga di rumah, sedangkan laki-laki yang tugasnya mencari nafkah. Hal-hal seperti ini yang nantinya akan menimbulkan stereotip bahwa perempuan identik dengan kelemahannya, tidak cocok menjadi pemimpin, dan bukan prioritas perempuan untuk memiliki karir. Hal ini akan membatasi ruang gerak perempuan. Padahal setiap manusia

²⁴ Mulyadi, "Stereotip *Gender* di Perpustakaan" Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 4, no. 1 (2019), 21-22.

²⁵ Ari Putra, Febi Junaidi, Yosi Fitri, "Kajian *Gender*: Stereotipe pada Anak dalam Keluarga" Jurnal Obor Penmas 3, no. 2 (2020), 253.

itu punya yang namanya kebutuhan, yang salah satunya ada kebutuhan beprestasi (*need for achievement*).

Need for achievement (N-Ach) sendiri memiliki arti sebagai faktor pendorong menuju kesuksesan, yaitu perilaku mencapai tujuan yang ditarget dengan cara bekerja sebaik mungkin.²⁶ *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi) juga didefinisikan sebagai suatu pendorong untuk individu itu menjadi lebih baik, sukses, percaya pada dirinya, dan bekerja semaksimal serta seefektif mungkin.²⁷

Sebagai sebuah kebutuhan, dalam teori para tokoh-tokoh psikologi yang menjadi acuan hingga kini, agar seseorang itu memenuhi kesejahteraan mental yang baik, kebutuhan-kebutuhan ini harus terpenuhi tidak terkecuali *need for achievement*. Kebutuhan akan prestasi ini nantinya akan mendorong bagian-bagian positif yang ada dalam diri manusia hingga ia bisa mengerti, memahami, dan bisa mengoptimalkan dirinya sendiri untuk berkembang dan terus maju. Berdasarkan teori yang sudah dan penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memiliki asumsi bahwa jika seseorang memiliki *stereotype gender* yang mengakar pada dirinya, maka akan mempengaruhi *need for achievement* yang nantinya akan mengakibatkan ketakutan dalam hal kesuksesan, ketidakpercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki, yang nantinya akan menghambat perkembangan orang tersebut. Dengan adanya penjelasan dan keterkaitan di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat

²⁶ Nida'ul Haq dan Nasyitotul Jannah, "Hubungan Religiusitas dengan *Need for achievement* (N-Ach) Studi pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang", *Cakrawala* 10, no. 2 (2015), 212.

²⁷ Novi R. D. P. Putri, Eben Ezer Nainggolan, Etik Darul Muslikah, "*Need for achievement* Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah" (2021), 7.

hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu. Asumsi ini juga diambil berdasarkan hasil observasi fenomena di lapangan, tepatnya, berdasarkan fakta masih banyak remaja perempuan yang memilih bekerja setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dan adanya *mindset* dari orang tua itu sendiri tentang anak perempuan yang prioritasnya menjadi seorang istri, pelabelan pada perempuan dari fisik, sosial, peran, maupun kepribadian.

H. Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement*. Hipotesis nihil atau Ho ini diartikan bahwa *stereotype gender* sebagai variabel x tidak memiliki hubungan dengan *need for achievement* sebagai variabel y.

Ha : Ada hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement*. Untuk hipotesis kerja atau alternatif yang dilambangkan dengan Ha, memiliki arti bahwa *stereotype gender* sebagai variabel x memiliki hubungan dengan *need for achievement* sebagai variabel y.

Hipotesis sendiri ditetapkan sebagai pedoman atau acuan dalam langkah yang benar dan tepat dalam melakukan kegiatan penelitian yang sifatnya sementara.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pendekatan sistematis untuk diskusi menjelaskan bagaimana penelitian berkembang dari pendahuluan sampai ke bagian kesimpulan.²⁸ Berikut ini ialah alur pembahasan dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, menerangkan terkait kenyataan atau juga insiden yang ada di lapangan, setelah itu disesuaikan berdasarkan data yang ada, yang dirumuskan ke dalam latar belakang persoalan, kemudian ada perumusan perkara, target penelitian, manfaat penelitian, batasan lingkup permasalahan penelitian, definisi operasional, perkiraan penelitian, dan metodologi pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penelitian yang berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk orisinalitas penelitian yang dilakukan kali ini dijelaskan dan dibahas, bersama dengan karya-karya teoritis yang berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini menguraikan terkait langkah yang terlibat dalam melakukan penelitian, dimulai dengan jenis penelitian, tanggal dan lokasi penelitian, metode dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, keseluruhan kelompok subjek, dan ukuran sampel seta prosedur analisis data.

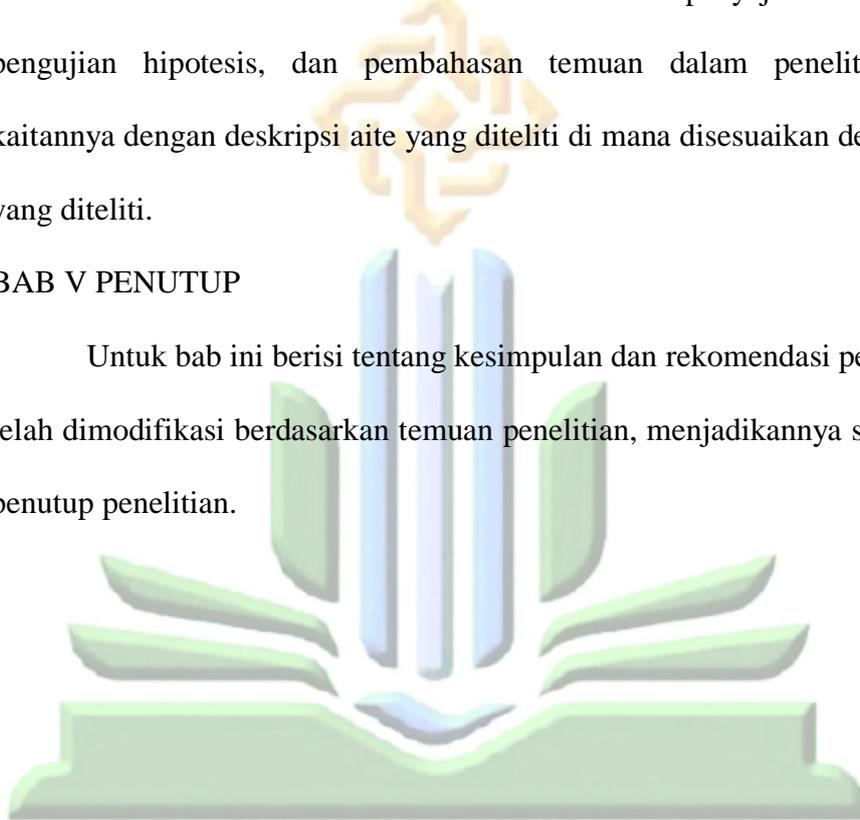
²⁸ “Band”, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 82.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memberikan informasi terkait penyajian data, analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan temuan dalam penelitian dalam kaitannya dengan deskripsi aite yang diteliti di mana disesuaikan dengan topik yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Untuk bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi peneliti yang telah dimodifikasi berdasarkan temuan penelitian, menjadikannya sebagai bab penutup penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, peneliti merangkum data studi dari sumber diterbitkan dan tidak diterbitkan (tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan lain-lain). Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang direncanakan kali ini tercantum dalam bagian ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Maidinda dengan judul “Hubungan Antara *Gender Stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda” tahun 2007. Temuan ini mengungkapkan korelasi kuat antara stereotip *gender* dan ketakutan akan kesuksesan pada wanita yang mengambil peran ganda, dengan tingkat ketakutan akan kesuksesan meningkat dengan nilai prasangka *gender* seseorang. 52,5% subjek yang diteliti memiliki nilai *gender stereotype* pada kategori sedang. Kuatnya nilai ini menunjukkan kalau wanita tersebut memiliki pemikiran tentang bagaimana seorang wanita seharusnya berperilaku menurut budaya sosial di lingkungannya, agar tidak ada konsekuensi negatif yang menimpa dirinya. Hal ini akan mengakibatkan pemikiran bahwa meraih kesuksesan bukan prioritas utama seorang wanita, tetapi menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, dikarenakan adanya konsekuensi negatif dari pandangan masyarakat tadi, wanita akan menghindari dari meraih kesuksesan dan merasa tidak berhak meraih kesuksesan.

2. Skripsi yang ditulis oleh A. Tyasning Hayu Indrastuti tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara Stereotip *Gender* dengan Atribusi Terhadap Prestasi Belajar” dengan subjek mahasiswa jurusan Teknik Sipil, dikarenakan karena adanya stereotip *gender* mengenai jurusan ini terhadap perempuan. Tetapi dalam hasil penelitian ini, subjek mempunyai stereotip *gender* yang berada dalam kategori sedang atau dengan kata lain mereka sudah memiliki pemikiran kesetaraan *gender* atau mengakuinya. Kesuksesan maupun kegagalan perempuan itu tidak terjadi karena adanya pengaruh stereotip *gender* pada diri mereka, tetapi karena faktor lainnya. Tetapi, meskipun seperti itu, masih ada pemikiran bahwa berharap perempuan itu tidak melupakan kodratnya.
3. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Widayani, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah Umar tahun 2022 dengan judul “Analisis Stereotip *Gender* dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga subjek yang diteliti, satu subjek ditemukan memiliki stereotip *gender* yang tertanam pada dirinya akibat pola asuh orang tua yang tidak mendukung untuk berkarir. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan atau budaya di sekitarnya menganut hal tersebut yang menjadikan hal ini menurun pada dirinya. Dampak dari hal tersebut, subjek tidak memiliki arah atas potensi apa yang ada dalam dirinya sehingga tidak dapat mengetahui pilihan karir yang sesuai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luly Zahrotul Lutfiyah dan Kingkin Puput Kinanti tahun 2020 dengan judul “Perbandingan Stereotipe *Gender* dalam Iklan: Kajian Semiotika Roland Barthes”, menunjukkan hasil analisis bahwa iklan yang beredar di televisi menunjukkan adanya stereotip *gender* pada iklan pertama dengan memberi gambaran bahwa laki-laki berkarakteristik pekerja keras dan kuat. Sedangkan iklan kedua menunjukkan gambaran bahwa perempuan dapat menjadi perempuan karir sekaligus ibu rumah tangga, akan tetapi laki-laki hanya mampu menjadi pencari nafkah. Iklan yang ada terus-menerus ini juga bisa memberi dampak ke masyarakat luas tentang pemberian ciri citra dari laki-laki dan perempuan karena adanya konstruksi sosial.
5. Penelitian lain dengan judul “Hubungan Stereotip *Gender* dengan Konsep Diri Akademik pada Remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru” tahun 2021 oleh Ihksan Firmansyah dengan hasil tidak adanya hubungan pada variabel stereotip *gender* dengan konsep diri bersudut pandang akademik pada remaja, dengan konsep diri akademik pada subjek berada pada kategori sedang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN		ORISINALITAS
			PENELITIAN TERDAHULU	PENELITIAN SEKARANG	
1	Dwi Maidinda dengan judul “Hubungan Antara Gender stereotype dengan Fear of success pada Wanita Berperan Ganda” tahun 2007.	Sama-sama membahas tentang <i>stereotype gender</i> . Sama-sama fokus penelitian pada perempuan.	-Variabel y menggunakan <i>fear of success</i> . -Subjek penelitian wanita berperan ganda. -Menggunakan indikator Deaux dan Lewis	-Variabel y menggunakan <i>need for achievement</i> . -Subjek penelitian remaja putri. -Menggunakan indikator Firin.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap kajian <i>stereotype gender</i> yang di dalam teori dan fenomena yang ada menunjukkan adanya pengaruh pada <i>need for achievement</i> yang memunculkan suatu asumsi dan hipotesis pada remaja putri di Desa Karanganyar Ambulu.
2	A. Tyasning Hayu Indrastuti tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara Stereotip Gender dengan Atribusi Terhadap Prestasi Belajar”.	Sama-sama membahas tentang <i>stereotype gender</i> .	-Variabel y menggunakan atribusi prestasi belajar -Subjek penelitian mahasiswa. -Menggunakan indicator Naffziger dan Naffziger	-Variabel y menggunakan <i>need for achievement</i> . -Subjek penelitian remaja putri. -Menggunakan indikator Firin.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap kajian <i>stereotype gender</i> yang di dalam teori dan fenomena yang ada menunjukkan adanya pengaruh pada <i>need for achievement</i> yang memunculkan suatu asumsi dan hipotesis pada remaja putri di Desa Karanganyar Ambulu.
3	Annisa Widyani, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah	Sama-sama membahas tentang	-Penelitian kualitatif	-Penelitian kuantitatif -Subjek penelitian	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap

	Umar tahun 2022 dengan judul “Analisis Stereotip <i>Gender</i> dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga)”.	<i>stereotype gender</i> . Sama-sama fokus penelitian pada perempuan. Subjek penelitian remaja putri.	-Subjek penelitian siswa SMP.	siswa SMA.	kajian <i>stereotype gender</i> yang di dalam teori dan fenomena yang ada menunjukkan adanya pengaruh pada <i>need for achievement</i> yang memunculkan suatu asumsi dan hipotesis pada remaja putri di Desa Karanganyar Ambulu.
4	Luly Zahrotul Lutfiyah dan Kingkin Puput Kinanti tahun 2020 dengan judul “Perbandingan Stereotipe <i>Gender</i> dalam Iklan: Kajian Semiotika Roland Barthes”.	Sama-sama membahas tentang <i>stereotype gender</i> .	-Penelitian kualitatif. -Menggunakan analisis semiotika (analisis symbol atau tanda). -Objek penelitian iklan.	- Penelitian kuantitatif. -Menggunakan analisis statistik deskriptif. -Objek penelitian manusia.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap kajian <i>stereotype gender</i> yang di dalam teori dan fenomena yang ada menunjukkan adanya pengaruh pada <i>need for achievement</i> yang memunculkan suatu asumsi dan hipotesis pada remaja putri di Desa Karanganyar Ambulu.
5	Ihksan Firmansyah tahun 2021 dengan judul “Hubungan Stereotip <i>Gender</i> dengan Konsep Diri Akademik pada Remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru”	Sama-sama membahas tentang <i>stereotype gender</i> . Sama-sama penelitian kuantitatif Sama-sama subjek penelitian pada remaja	-Teknik random sampling -Subjek remaja putra dan putri -Variabel Y adalah konsep diri akademik	-Teknik purposive sampling -Subjek remaja putri -Variabel Y adalah <i>need for achievement</i>	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan mengungkap kajian <i>stereotype gender</i> yang di dalam teori dan fenomena yang ada menunjukkan adanya pengaruh pada <i>need for achievement</i> yang memunculkan suatu asumsi dan hipotesis pada remaja putri di Desa Karanganyar Ambulu.

Atas dasar penelitian yang telah dicantumkan oleh penulis di atas terhadap penelitian yang sudah ada, oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat orisinal. Perbedaan yang paling utama dari penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yang mengungkap kajian *need for achievement*.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Stereotype gender*

Amanda menjelaskan bahwa *stereotype* memberikan label sifat tertentu terhadap seseorang atau kelompok berdasarkan kategori yang sifatnya subjektif, hanya karena keyakinan yang dianut dalam budayanya.²⁹ *Stereotype* sendiri memiliki makna pendapat atau prasangka mengenai individu dari kelompok tertentu yang berasal dari persepsi kelompok itu sendiri. Stereotip dapat berupa positif atau negatif yang terkadang menjadi alasan atau acuan seseorang untuk bertindak diskriminatif. Sebagian orang berpendapat bahwa stereotip ini bermakna negatif, dikarenakan berdasarkan atas persepsi subjektif dari kelompok tertentu yang menunjukkan tidak adanya keakuratan atau kebenaran mutlak. Definisi lainnya terkait stereotip ialah sebuah pengklasifikasian secara psikologis oleh kelompok sosial tertentu yang akhirnya diyakini dan mempengaruhi cara berpeikir atau persepsi masyarakat.

Dalam Sutarno Hewstone dan Giles memaparkan kesimpulan mereka tentang proses dari stereotip, yaitu:

²⁹ Fatimah Saguni, "Pemberian *Stereotype Gender*" *Jurnal Musawa* 6, no. 2 (2014), 199-224.

- a. Proses dari stereotip ini dihasilkan dari kecenderungan rasa khawatir atau mengharapkan kualitas hubungan antar kelompok tertentu berdasarkan karakteristik psikologis yang dimiliki.
- b. Stereotip berpengaruh pada proses penerimaan informasi yang diterima atau hendak dikirimkan, lebih jelasnya stereotip mengganggu cara berpikir dan bertindak seseorang.
- c. Stereotip menciptakan harapan kepada anggotanya agar berperilaku sesuai.
- d. Stereotip menghambat perilaku komunikasi individu dengan individu lainnya.

Adanya *stereotype* salah satunya didasarkan oleh adanya teori peran sosial. Teori ini menjelaskan bahwa ada keinginan untuk menyesuaikan perilaku ke dalam peran yang ada yang cenderung konsisten. Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya *gender*, status ekonomi, atau demografi. Seseorang yang dipengaruhi oleh stereotip, secara tidak sadar memiliki penilaian subjektif kepada orang lain menurut stereotip dari kelompok yang ia pegang. Yang berarti, stereotip ini merupakan sebuah persepsi terhadap orang lain yang secara tidak sadar tertanam sejak lahir di mana membentuk sebuah pemahaman yang dianutnya.³⁰

Kata *gender* sendiri memiliki arti sebagai jenis kelamin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), di dalam Bahasa Inggris pun memiliki arti yang sama. Awal tahun 1990-an barulah muncul frasa

³⁰ Bambang Kariyawan, "Meminimalisir Stereotipe Antar *Gender* dengan Menggunakan Teknik Ungkap Tangkap Curahan Hati pada Materi Diferensiasi Sosial di SMA Cendana Pekanbaru" *Jurnal Marwah* XIV, no. 1 (2015), 40-42.

gender di Indonesia. Umumnya, definisi dari kata *gender* ialah untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita dalam aspek sosial budaya. Wilson mengutarakan hal yang serupa dimana *gender* merupakan sebuah dasar untuk membedakan pria dan wanita tentang bagaimana kehidupan kolektifnya dari pengaruh faktor budaya yang ada. Showalter mendefinisikan *gender* cenderung menekankan pada konsep analisis dalam memahami sesuatu. Tierny menjelaskan *gender* sebagai suatu konsep dari segi kultural di mana memberikan perbedaan dalam hal kondisi mental, perilaku, peran, dan karakteristik emosial pada pria dan wanita yang ditanamkan dalam kelompok sosial sekitar.³¹ World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *gender* ialah sebuah karakteristik antara lwanita dan pria yang dibangun dalam lingkungan sosial sekitar.³² Menurut pandangan Bell dan Blaeure tentang *gender*, *gender* merupakan harapan yang dikonstruksi pada perempuan dan laki-laki. Selain itu, Butler juga berpendapat kalau *gender* itu tidak terjadi secara alamiah, tetapi sengaja dibangun dengan menyesuaikan budaya yang ada.³³

Ada juga penjelasan lain terkait *gender*, yaitu dalam kehidupan masyarakat, *gender* diberikan definisi oleh budaya dalam masyarakat dilakukan secara turun-temurun dengan berbagai macam sudut pandang

³¹ Dwi Maidinda, "Hubungan Antara *Gender stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda" (Skripsi, UII Yogyakarta, 2007), 40.

³² "Band," Jember, diakses pada 10 Januari 2023. https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1

³³ Dionni Ditya Perdana, "Stereotip *Gender* dalam Film *Anna Karenina*" *Jurnal Interaksi* 3, no. 2 (2014), 123.

yan ada. Hal tersebut dikenal dengan istilah stereotip di mana pelebalelan ini yang dilekatkan pada pria maupun wanita cenderung negatif dan tidak adil. Nantinya pemberian label negatif tersebut akan mempengaruhi tingkah laku, posisi, dan kondisi yang terlebih lagi untuk wanita yang merugikan. Dalam bahasa Yunani, *stereotype* memiliki arti yang berarti citra atau kesan. Sedangkan menurut Humm, *stereotype* diartikan sebagai pandangan mengenai individu, kelompok, ataupun objek.

Untuk makna dari *Gender stereotype* sendiri ada dalam APA yang menetapkan secara relatif dengan menyamaratakan perilaku dan sikap ditimbang dari sudut pandang budaya yang ada atau keyakinan yang ada dalam budaya tersebut. Dalam tulisan karya milik Lips yang berjudul “*Sex and Gender : An Introduction Gender*” diartikan menjadi ekspektasi budaya untuk pria dan wanita, atau bisa juga diartikan sebagai harapan dalam budaya terhadap pria dan juga wanita. Deaux dan Lewis menjumpai beberapa penelitian mengenai sifat yang ada pada pria dan wanita bertolak belakang, yang menjadikan hal tersebut menjadi sebuah dasar untuk kemudian membentuk sifat tersebut sebagaimana dengan apa yang telah dipelajari. Sears dkk., mengungkapkan bahwa *gender stereotype* ialah sebuah keyakinan dalam sifat kepribadian pria maupun wanita.³⁴

Lips juga mengungkapkan bahwa *gender stereotype* ialah sebuah keyakinan dalam masyarakat terhadap kualitas dan karakteristik yang diberikan dan dikasifikasikan pada pria maupun wanita. Sejalan dengan

³⁴ Dwi Maidinda, “Hubungan Antara *Gender stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda” (Skripsi, UII Yogyakarta, 2007), 41-42.

penelitian yang ditemukan Deaux dan Lewis tentang sifat yang dicirikan pada wanita dan pria yang bertolak belakang, misalnya maskulinitas dan femininitas. Hal ini membuat harapan dalam budaya menginginkan pria memiliki karakter yang maskulin seperti menjadi seorang pemimpin, kepala keluarga, pencari nafkah. Sedangkan, wanita diharapkan mempunyai karakter feminin yang cocok dan sesuai dalam tugasnya mengurus urusan rumah tangga, mendidik anak, dan sumber dukungan emosional bagi keluarganya.³⁵ Firin juga menjelaskan *stereotype gender* berkaitan dengan bagaimana berperan sebagai laki-laki dan perempuan yang sifatnya tidak mutlak.³⁶ Maka dari itu, *stereotype gender* dibawa oleh budaya yang nanti akhirnya memberikan pola asuh orang tua yang membentuk identitas *gender* pada anak. Akhirnya, sang anak akan memiliki persepsi yang sama dengan hasil dari didikan orang tua dan juga pengaruh lingkungan sekitarnya.

2. Aspek-Aspek *Stereotype gender*

Deaux dan Lewis mengungkapkan ada beberapa unsur dalam *gender stereotype*, yakni:

- a. Ciri sifat kepribadian, pria dan wanita melekat pada citra maskulin dan feminin, namun tetap saja memiliki kepribadian yang berbeda-beda seperti halnya independen, memiliki jiwa bersaing yang kuat, pribadi yang hangat, emosional.

³⁵ Dwi Maidinda, 41-42.

³⁶ Salsabila Firdausia, "Hubungan Antara Stereotip *Gender* dan Efikasi Diri dengan Glass Ceiling pada Aparatur Sipil Negara Perempuan di BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah" (Skripsi, UNS, 2018), 30.

- b. Role behaviour, sifat, perilaku, kepribadian yang tercipta akibat pengaruh dalam lingkungan sekitar atas citra wanita dan pria.
- c. Pekerjaan, pandangan bahwa suatu pekerjaan lebih sesuai atau diidentikkan pada suatu jenis kelamin.
- d. Penampilan fisik, citra penampilan fisik yang terbentuk diri individu maupun kelompok.³⁷

Apa yang diungkapkan oleh Firin tidak jauh berbeda dengan milik Deaux dan Lewis, yaitu:

- a. Ciri sifat kepribadian, yaitu bagaimana kepribadian ataupun sifat dilekatkan pada laki-laki dan perempuan akibat konstruk cara pandang masyarakat yang ada.
- b. Peran dan posisi sosial, pandangan perbedaan peran dan bahkan posisi dalam lingkup sosial yang dicirikan pada wanita dan pria, seperti jabatan, pilihan karir, dan sebagainya.
- c. Penampilan fisik, pandangan seperti perempuan itu cantik, merawat tubuh, bersuara lembut, dan laki-laki itu gagah, tinggi.³⁸

3. Pengertian *Need for achievement*

Sebuah kekuatan di dalam otak yang memiliki kemampuan melakukan sesuatu, mengatur persepsi manusia, kemampuan berpikir, bahkan kemampuan untuk memuaskan diri sendiri disebut dengan *need*. Kebutuhan ini bisa dari faktor internal maupun faktor eksternal,

³⁷ Dwi Maidinda, 43-44.

³⁸ Salsabila Firdausia, "Hubungan Antara Stereotip *Gender* dan Efikasi Diri dengan Glass Ceiling pada Aparatur Sipil Negara Perempuan di BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah" (Skripsi, UNS, 2018), 34-35.

memerlukan stimulus untuk merangsangnya. Dalam teori Abraham Maslow, ada 5 kebutuhan manusia yang memiliki model bertahap, yaitu kebutuhan sebelumnya harus terpenuhi sebelum dapat melanjutkan ke kebutuhan selanjutnya. Dalam salah satu kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, terdapat kebutuhan harga diri (self esteem) yang didalamnya mencakup kebutuhan berprestasi, penghargaan, pengakuan, dan dapat menguasai tugas maupun tantangan hidup. Dalam teori Murray, kebutuhan ini juga ada, yang disebut *need for achievement* (N-Ach), di mana ialah kebutuhan yang mempengaruhi banyak sisi kehidupan manusia. Orang yang memiliki kebutuhan ini akan menyukai kesulitan dan berusaha mengungguli orang lain serta berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.³⁹

Apa yang dikatakan oleh Cassidy dan Lynn tentang kebutuhan berprestasi yaitu bentuk perjuangan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dalam lingkungan sosial mereka. menurut McClelland sendiri, *need for achievement* ialah sebuah dorongan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam berlomba-lomba mencapai standar keunggulan yang ada. Pardee juga menjelaskan bahwa *need for achievement* berarti sebuah keinginan dalam diri individu untuk menguasai, entah itu objek, ide, orang lain, ataupun meningkatkan apa yang ada dalam diri mereka melalui sebuah latihan.

³⁹ Annisa Abdillah Zuhair Devon, "Pengaruh *Need for achievement* (N-Ach) Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 20-21.

Chong dan Khudzir juga menjelaskan bahwa kebutuhan berprestasi ialah sesuatu yang kuat dalam diri individu untuk mempertahankan penerimaan diri, penghargaan pada diri sendiri, pengakuan, reputasi, dan karena itu seseorang terdorong untuk bertindak lebih dan semaksimal mungkin dalam proses mencapai tujuannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah.

Menurut McClelland, Athikson, Clark, dan Lowell, bahwa kebutuhan berprestasi ini diperlukan untuk suatu keberhasilan dalam persaingan mencapai standar keunggulan baik itu standar keunggulan sendiri maupun banyak orang. Tetapi persaingan ini akan lebih menonjol jika persaingan itu terjadi dengan orang lain untuk menjadi sebuah bukti bahwa individu itu melakukan dengan baik apa yang ia lakukan, terlepas dari bagaimana orang lain melakukannya. Individu yang memiliki *need for achievement* dalam diri mereka akan memiliki pemikiran maupun niat untuk mencapai sesuatu yang sulit yang bahkan orang lain kesusahan, memiliki keinginan untuk mencapai standar tinggi, dapat menguasai tugas yang kompleks, bahkan serta ingin mengungguli orang lain. Hal ini menunjukkan kalau individu memiliki *need for achievement* ini terdorong oleh tantangan untuk mencapai kesuksesan dan cenderung takut akan gagal.⁴⁰

⁴⁰ Indah Permatasari, "Pengaruh *Need for achievement* terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation Sebagai Variabel Intervening" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 42-43.

4. Karakteristik *Need for achievement*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh McClelland, terdapat faktor-faktor yang mengindikasikan seseorang memiliki tingkat *need for achievement* yang tinggi, sebagai berikut:

- a. Jika *need for achievement* yang dimiliki seseorang tinggi, mereka memiliki rasa tanggung jawab dan berusaha menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada.
- b. Jika memiliki tingkat *need for achievement* yang tinggi dalam dirinya, akan cenderung untuk menjadi seseorang yang berpandangan objektif dalam mencapai tujuan dan berani mengambil resiko, namun dengan perhitungan terlebih dahulu.
- c. Jika tingkat *need for achievement* yang dimiliki tinggi, individu itu sangat menghargai umpan balik dari orang lain, bahkan merasa sangat membutuhkan itu untuk mencari kekurangan dalam dirinya dan melakukan lebih baik lagi kedepannya.⁴¹

5. Faktor-Faktor *Need for achievement*

Pendorong setiap individu dalam meraih prestasi berbeda satu dengan yang lain, hal ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Hal ini dikemukakan oleh Haditono di mana sebagai berikut:

- a. Pola asuh, orang tua membebaskan anak untuk memilih apa yang ingin ia lakukan, memberi dukungan, rasa aman, yang menjadikan sang anak

⁴¹ Indah Permatasari, "Pengaruh *Need for achievement* terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation Sebagai Variabel Intervening" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 44.

memiliki kepercayaan diri yang kuat, membentuk memiliki dan saling pengertian dalam hubungan anak-orang tua.

- b. Hubungan orang tua dan anak, memiliki komunikasi yang baik antar orang tua dan anak menjadi syarat utama membangun hubungan yang baik dan benar. Hal ini berkaitan dengan pola asuh yang akan mempengaruhi juga cara berpikir dan bertindak anak. Orang tua yang dengan baik mendukung secara moral maupun materil akan senantiasa mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi anak.
- c. Urutan kelahiran, hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anak. Hal ini dikarenakan pasti ada perlakuan beda kepada anak sehingga nantinya mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.
- d. Jenis kelamin, terdapat pendapat bahwa jenis kelamin menjadi perhitungan seseorang dalam meraih apa yang ditargetkan dan kemampuan mereka dalam bidang akademik. Mereka menyimpulkan perempuan biasanya memiliki target lebih besar daripada laki-laki, yang mungkin dipengaruhi oleh budaya barat modern. Perempuan memiliki rasa takut akan kegagalan yang lebih besar.
- e. Tingkat ekonomi keluarga, hal ini seakan menjadi penentu tingginya pendidikan seseorang, pekerjaan, penghasilan, yang kemudian mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri seseorang. Hal ini dijelaskan oleh Thorndike yang melakukan penelitian di Chile, Iran, India, dan Thailand bahwa latar belakang keluarga dapat membuat

peubahan pada prestasi belajar siswa dengan presentase 1,5% hingga 8,7%.⁴²

6. Indikator *Need for achievement*

McClelland menyebutkan indicator dari *need for achievement* adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang dengan kebutuhan tinggi untuk prestasi (N-Ach) akan merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan tidak akan mengabaikan tugas sampai selesai.
- b. Resiko pemilihan tugas, seseorang dengan N-Ach tinggi, cenderung akan memilih tugas yang memiliki kesulitan yang tinggi juga. Walaupun tugas tersebut sulit, mereka akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya.
- c. Kreatif-inovatif, seseorang dengan N-Ach yang tinggi, cenderung memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, selalu berusaha untuk menemukan jalan keluar atas permasalahan yang tengah dihadapi. Juga, seseorang yang memiliki N-Ach tinggi memiliki keinginan untuk terus berkembang dan terus maju.
- d. Memperhatikan umpan balik, seseorang yang memiliki N-Ach yang tinggi akan menerima respon yang berupa kritik ataupun saran dari orang lain sebagai evaluasi kekurangan yang ada dalam dirinya. Alasannya karena seseorang tersebut akan berusaha mencari kekurangannya dan memperbaiki hal itu.

⁴² Garin Prakoso, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Petani dan Non Petani" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019:27-29).

- e. Waktu penyelesaian tugas, seseorang yang tinggi N-Ach akan melakukan upaya menyelesaikan tugasnya tepat waktu, bahkan cepat dan juga efisien. Mereka juga akan berusaha bekerja dengan praktis agar menghemat waktu dan juga tenaga.⁴³

Ada juga menurut Steers dan Braunstein yang menjelaskan indikator *need for achievement* yang memiliki 5 hal, yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dengan baik, meskipun tugas yang dilakukan dalam level yang sulit.
- b. Berusaha untuk memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan yang ada di dalam dirinya agar tidak terulang lagi dan terus berkembang.
- c. Mempunyai sifat yang berani untuk mengambil resiko dan berpikir untuk terus melakukan kemajuan dalam bekeja.
- d. Berusaha memberikan tampilan yang baik dalam proses pengerjaan daripada rekan lainnya.
- e. Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan yang dilakukan.

Kemudian Murray juga memiliki pendapat tentang indikator yang dimiliki seseorang dengan *need for achievement* yang tinggi, yaitu:

- a. Berusaha dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha keras mencapai kesuksesan yang ditargetkan.
- c. Melalui usaha dan keterampilannya, individu itu menyelesaikan tugasnya.

⁴³ Garin Prakoso, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Petani dan Non Petani" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019), 29-31.

- d. Memiliki keinginan untuk mendapat prestise atas bidang yang ia kuasai.
- e. Tidak menyi-nyiakan waktunya.
- f. Melakukan pekerjaan semaksimal mungkin untuk mencapai kepuasan.
- g. Berusaha lebih baik dari orang lain atas apa yang dikerjakan dalam menuju kesuksesan.⁴⁴

7. Remaja

Transisi dari fase masa kanak-kanak ke fase dewasa terjadi selama masa remaja, yang biasanya berlangsung dari 12 hingga 18 tahun. Organ reproduksi telah mencapai tahap matang sepanjang masa remaja ini. Remaja juga mulai bertindak dengan cara yang sulit dimengerti karena mereka merasa egois karena tidak ingin dikeluarkan.

Remaja dalam masa tumbuh dan berkembang pada hal fisik dan psikis, di mana mereka bukanlah anak-anak lagi. Santrock mendefinisikan bahwa remaja ialah masa peralihan yang mencapai perubahan kognitif, biologis, dan sosial-emosional.⁴⁵

8. Masa Perkembangan Kognitif Remaja

Pada umumnya, remaja dimulai saat individu tersebut matang secara seksual dan berakhir saat memasuki usia matang dalam pandangan hukum. Masa remaja dimulai dari umur 12-18 tahun, dimana pertumbuhan

⁴⁴ Indah Permatasari, "Pengaruh *Need for achievement* terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation Sebagai Variabel Intervening" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 44-45.

⁴⁵ Linda Wati, "Hubungan Antara Komunikasi Keluarga dengan Empati pada Remaja" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 43.

dan perkembangan menjadi lebih kompleks.⁴⁶ Pada masa perkembangan kognitif remaja ada yang namanya orientasi masa depan. Ketika mereka melakukan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, remaja harus menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesiapan untuk memenuhi tanggung jawab dan harapan peran mereka sebagai orang dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock, seseorang mulai berpikir serius tentang masa depan terjadi pada fase remaja. Remaja mulai memikirkan jenis kehidupan yang akan mereka jalani sebagai orang dewasa seterusnya.

Menurut penjelasan G. Trosmsdorff, orientasi masa depan adalah proses kognitif motivasi yang kompleks yang terjadi pada seseorang dan memerlukan evaluasi diri tentang masa depan seseorang dan bagaimana terlibat dengan lingkungan. Nurmi menawarkan perspektif yang berbeda, menjelaskan bahwa orientasi masa depan terhubung dengan , rencana, target tolak ukur, harapan, dan taktik untuk mencapai tujuan di masa depan.

Orientasi masa depan adalah proses kognitif canggih yang sangat terkait dengan skema kognitif, yang mengatur persepsi pengalaman masa lalu, sekarang, dan masa depan. Skema kognitif ini nantinya akan bekerja memberikan gambaran antisipasi akibat dari pengalaman tentang bagaimana bertindak. Neisser juga mengatakan bahwa skema kognitif ini sebuah media yang menghubungkan masa lalu dan masa yang akan datang yang nantinya akan saling mempengaruhi.⁴⁷

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima (Jakarta: Penerbit Erlangga), 205.

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 199-200.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Moeleong, pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan metodologi penelitian yang didasarkan pada pandangan dunia ilmiah di mana kali ini dipakai pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan sebuah pengetahuan atau ilmu melalui verifikasi dari pengujian hipotesis yang dispesifikasi secara apriori.⁴⁸ Proses pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data yang menggunakan numerik menurut definisi lain tentang penelitian kuantitatif.⁴⁹ Untuk mengevaluasi hubungan atau derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah variabel tersebut, seperti melalui eksperimen, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional.⁵⁰

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi memiliki arti sebuah kelompok yang nantinya akan menjadi acuan generalisasi dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan.⁵¹ Manusia, benda, hewan, bahkan tumbuhan bisa disebut dengan populasi yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), 23.

⁴⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 238.

⁵⁰ Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 77.

⁵¹ Edy puwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 100.

penelitian, maka dapat dijadikan objek penelitian.⁵² Sugiyono juga menjelaskan terkait populasi, yaitu generalisasi semua item atau subjek dengan kuantitas, kualitas, dan fitur sejalan dengan analisis dan interpretasi data dari penelitian, dari mana peneliti membentuk temuan mereka.⁵³ Populasi remaja putri dari data yang terdapat dalam kelurahan Desa Karangnyar berjumlah 25% dari jumlah berjenis kelamin wanita, yaitu sebanyak 1.885 jiwa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Remaja Putri di Desa Karangnyar Ambulu

Dusun	Jumlah
Sentong	657
Sumberan	672
Krajan	556
Jumlah	1.885

b. Sampel

Menurut penjelasan Susilana, sampel memiliki makna beberapa bagian objek yang diambil dari populasi di mana dianggap mampu menginterpretasi atau mencerminkan populasi.⁵⁴ Sampel yaitu sebagian dari anggota populasi yang dapat mendeskripsikan populasi itu yang diambil dengan pengambilan sampling.⁵⁵ Penelitian ini, jenis tekniknya memakai *non probability sampling*, dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel

⁵² Hardani, dkk., 361.

⁵³ Muhammad Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 104.

⁵⁴ Muhammad Darwin dkk., 106

⁵⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 362

dengan adanya pertimbangan pada ukuran dan kriteria tertentu.⁵⁶ Kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah remaja putri yang berumur berumur 15-18 tahun dan merupakan warga Desa Karanganyar.

Rumus dari Slovin, dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,1, digunakan untuk menghitung ukuran sampel untuk penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1885}{1+1885(0,01)} = 94,96 \text{ dibulatkan menjadi } 95$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikansi

Maka, penelitian ini mengambil 95 sampel berdasarkan rumus yang telah dilakukan.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket, observasi, dan dokumentasi. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- 1) Angket, cara pengambilan informasi dengan memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan yang bentuknya kuisioner kepada

⁵⁶ Muhammad Darwin dkk., 115.

responden.⁵⁷ Angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert.

- 2) Observasi, cara pengumpulan informasi responden dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti di mana langsung dilakukan oleh sang peneliti.⁵⁸ Observasi berguna untuk melihat kondisi subjek yang nantinya akan diteliti di Desa Karanganyar.
- 3) Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan pengambilan gambar yang di dalam penelitian ini akan mengumpulkan data gambar saat penelitian berlangsung dan angket yang dipakai.

b. Instrumen Penelitian

Pendapat Darmadi mengenai instrumen ialah sebagai alat untuk mengukur objek penelitian atau melakukan pengukuran. Instrumen penelitian adalah alat yang berfungsi untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari suatu penelitian, sebagai cara untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari objek yang sedang diteliti.⁵⁹

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah angket. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur *stereotype gender* sebagai variabel X dan *need for achievement* sebagai variabel Y, di mana keduanya sama-sama menggunakan skala Likert. Di dalam skala Likert terdapat item-item pertanyaan yang terdiri dari dua kategori, yaitu favorabel dan anfavorabel.

⁵⁷ Muhammad Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 160.

⁵⁸ Muhammad Darwin dkk., 161.

⁵⁹ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 2-3.

Untuk jawabannya ada empat, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk jawaban Netral (N) tidak disertakan untuk menghindari kecenderungan responden menjawab netral. Pemberian nilai pada jawaban tersebut dimulai dari 1 sampai 4 untuk kategori pertanyaan unfavorabel dan nilai 4 sampai 1 untuk jawaban pertanyaan kategori favorabel.⁶⁰

Tabel 3.2
Skor Nilai Item

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

a. Skala *Stereotype gender*

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat *stereotype gender* pada remaja putri sebagai objek penelitian kali ini. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari *stereotype gender* menurut Firin, yaitu ciri sifat kepribadian, peran dan posisi sosial, penampilan fisik, dan peran dalam keluarga. Skala ini dimodifikasi dari hasil penelitian milik Salsabila tahun 2018. Penilaian dalam skala ini dimulai dengan Sangat Setuju (SS=4), Setuju (S=3), Tidak Setuju (TS=2), dan Sangat Tidak Setuju (STS=1), yang berlaku untuk kategori favorabel. Sedangkan untuk kategori unfavorabel, yaitu Sangat Setuju (SS=1), Setuju (S=2), Tidak Setuju (TS=3), dan Sangat Tidak Setuju (STS=4).

⁶⁰ Tyasning Hayu Indrastuti, "Hubungan Antara Stereotip Gender dengan Atribusi Terhadap Prestasi Belajar," (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2007), 53-54.

Tabel 3.3
Blue Print Item Stereotype Gender

Variabel	Aspek	No Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Stereotype gender</i>	Ciri sifat kepribadian	2, 4, 5, 6, 9, 12, 14,	10, 11	9
	Peran dan posisi sosial	7, 13	-	2
	Penampilan fisik	1, 8	18, 19	4
	Peran dalam keluarga	3, 15, 16, 17	-	4

b. Skala *Need for achievement*

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat *need for achievement* (N-Ach) pada remaja putri sebagai objek penelitian kali ini. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari *need for achievement* menurut McClelland, yaitu tanggung jawab, resiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, dan waktu penyelesaian tugas. Skala ini dimodifikasi dari hasil penelitian milik Garin tahun 2019. Penilaian dalam skala ini dimulai dengan Sangat Sesuai (SS=4), Sesuai (S=3), Tidak Sesuai (TS=2), dan Sangat Tidak Sesuai (STS=1), yang berlaku untuk kategori favorabel. Sedangkan untuk kategori unfavorabel, yaitu Sangat Sesuai (SS=1), Sesuai (S=2), Tidak Sesuai (TS=3), dan Sangat Tidak Sesuai (STS=4).

Tabel 3.4
Blue Print Item Need for achievement

Variabel	Aspek	No Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Need for achievement</i>	Tanggung jawab	2, 4, 5, 6, 9, 12, 14,	10, 11	9
	Resiko Pemilihan tugas	1, 21	10, 13	4
	Kreatif-Inovatif	2, 5, 14, 18, 19, 20, 22	12, 23	9

Memperhatikan Umpan Balik	6	8, 9	3
Waktu penyelesaian tugas	3, 16, 17	7, 11	5

3. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dengan tujuan merubah data menjadi sebuah informasi yang ringkas dan jelas yang gunanya untuk menginterpretasi data penelitian yang diperoleh.⁶¹ Dalam analisis korelasional, analisis digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh di antara dua variabel atau lebih.⁶² Penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment* milik Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran atau distribusi data yang diperoleh normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov yang mana syaratnya jika:

$P < 0,05$ = distribusi data dikatakan tidak normal

$P \geq 0,05$ = distribusi data dikatakan normal

Prinsip dari pengujian Kolmogorov Smirnov ialah menghitung selisih absolut $F_s(x)$ yang memiliki arti distribusi frekuensi kumulatif sampel) dengan $F_t(x)$ yang memiliki arti frekuensi kumulatif teoritis).

$$D = | F_s(x) - F_t(x) | \max$$

⁶¹ Muhammad Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 173.

⁶² Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, 2.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel x dan y termasuk linier atau tidak. Linier sendiri memiliki arti bahwa hubungan variabel x dan y seperti garis lurus, entah itu berbentuk positif ataupun negatif.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan linearity test, dengan kaidah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05 artinya hubungan variabel x dan y tidak linier.
- 2) Sedangkan, jika nilai probabilitas > 0,05 artinya hubungan variabel x dan y linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson atau biasanya disebut dengan Product Moment di mana uji statistik ini berguna untuk menguji hipotesis asosiatif dengan dua variabel, yaitu variabel x dan y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi dalam Pearson

n = Banyaknya sampel

d. Uji Validitas

⁶³ Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 47.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dapat digunakan atau tidak. Uji validitas merupakan uji yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan validitas menjadi penjamin keabsahan alat ukur (skala) yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan sebuah fenomena.⁶⁴ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Pearson dengan melihat r hitung $\geq r$ tabel yang didapat dengan menggunakan rumus untuk menguji hipotesis di atas. Untuk penelitian ini, nilai N ialah 95 dengan tingkat signifikansi uji two-tailed, maka nilai r -tabel sebesar 0,202.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas X (*Stereotype gender*)

Aspek	No Item			
	Favorabel		Unfavorabel	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Ciri sifat kepribadian	2, 4, 5, 6, 9, 12, 14,	-	10, 11	-
Peran dan posisi sosial	7, 13	-	-	-
Penampilan fisik	1, 8	-	18, 19	-
Peran dalam keluarga	3, 15, 16, 17	-	-	-
Jumlah	15	0	4	0

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Semua klaim kuesioner tentang variabel X (*stereotip gender*) dapat dianggap valid berdasarkan data yang dikumpulkan. Ini ditunjukkan oleh nilai r yang dihitung, yang melebihi r tabel. Tidak ada kuesioner yang tidak valid pada variabel X, dengan demikian,

⁶⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 393.

semua pernyataan pada variabel X tidak ada yang digugurkan untuk uji-uji selanjutnya.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Y (*Need for achievement*)

Aspek	No Item			
	Favorabel		Unfavorabel	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Tanggung jawab	4	-	15	-
Resiko Pemilihan tugas	1, 21	-	10, 13	-
Kreatif-Inovatif	2, 5, 14, 18, 19, 20, 22	-	12, 23	-
Memperhatikan Umpan Balik	6	-	8, 9	-
Waktu penyelesaian tugas	3, 17	16	7, 11	-
Jumlah	13	1	9	0

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Seperti dapat dilihat dari tabel uji validitas variabel Y (*Need for achievement*) di atas, hingga 22 pernyataan telah ditentukan relevan, sementara hanya satu yang terbukti tidak relevan. Sementara pernyataan yang tidak valid digugurkan dan tidak digunakan untuk pengujian berikutnya, pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengujian tahap berikutnya.

e. Uji Reliabilitas

Ketika diuji berulang kali, alat uji dikatakan dapat diandalkan jika hasilnya konsisten. Dalam hal keandalan, peralatan uji yang digunakan biasanya akan menghasilkan hasil yang sama, itulah yang disebut reliabilitas.⁶⁵ Uji reliabilitas digunakan apakah item memiliki

⁶⁵ Suhirman dan Yusuf, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Panduan Praktis)* (Mataram: UIN Mataram, 2019), 93-94.

keajegan atau konsisten dalam mengukur dan mengungkapkan informasi sebenarnya yang ada di lapangan, dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_n = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas yang akan dihitung

n = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item.

σ^2 = Total dari varians

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari hasil pengujian data dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika diperoleh nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka instrumen dikatakan reliable.
- 2) Jika diperoleh nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliable.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas *Stereotype gender*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.869	19

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *Stereotype gender* dengan *Cronbach Alpha*, dapat diketahui melalui data yang diperoleh bahwa nilai pernyataan yang terdapat pada variabel yaitu

sebesar $0,869 > 0,60$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel yang dipakai dinyatakan reliable.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas *Need for achievement*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	22

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel *Need for achievement* dengan *Cronbach Alpha*, dapat diketahui melalui data yang diperoleh bahwa nilai pernyataan yang terdapat pada variabel yaitu sebesar $0,944 > 0,60$. Sehingga dapat diketahui bahwa bahwa item pernyataan pada variabel yang dipakai dinyatakan reliable.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Karanganyar

Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, memiliki total 7 (tujuh) desa, salah satunya adalah desa bernama Karanganyar. Keberadaan monumen bersejarah untuk mengenang perjuangan Kopral Soetomo di Dusun Sentong menjadi bukti bahwa desa Karanganyar telah ada sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Desa Karanganyar tetap berkembang sesuai dengan arahan yang diambil Lurah/Kepala Desa yang ada sampai saat ini. Perbaikan ekonomi, tatanan sosial, kesejahteraan, keamanan, dan ketertiban serta sumber daya manusia yang lebih baik semuanya menunjukkan kemajuan tersebut. Meningkatkan toleransi dan gotong royong masyarakat dalam pembangunan desa juga mendorong pertumbuhan tersebut.⁶⁶

2. Letak Geografis

Desa Karanganyar terletak strategis di sepanjang jalur jalan Kabupaten, sehingga memungkinkan sarana transportasi darat untuk menghubungkan wilayah desa dengan ke lokasi lain, termasuk kota metropolitan provinsi dan kota kabupaten. Wilayah desa Karanganyar juga memiliki kemudahan akses sarana prasarana pendidikan, kesehatan, pasar

⁶⁶ Desa Karanganyar, “Sejarah Desa Karanganyar”, 2019.

tradisional, dan layanan lainnya. Sentong, Krajan, dan Sumberan merupakan tiga dusun yang membentuk desa Karanganyar

Batas – batas wilayah Desa Karanganyar :

- a. Utara : Desa Kertonegoro dari Kec. Jenggawah
- b. Selatan : Desa Ambulu dari Kec. Ambulu
- c. Barat : Perhutani milik Kecamatan Wuluhan
- d. Timur : Desa Pontang dari Kecamatan Ambulu.

Kecamatan Ambulu yang menjadi tempat Pusat Pemerintahan Desa Karanganyar terletak di dusun Krajan (RT 01/RW 015) dan memiliki luas tanah 5.423 m².⁶⁷

3. Visi dan Misi Desa Karanganyar

a. Visi

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang baik dan

bersih untuk keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, dan martabat masyarakat Desa Karanganyar.

b. Misi

Visi Desa dijabarkan lebih rinci dalam Misi Desa. Misi, yaitu tujuan atau program dengan horizon waktu yang lebih pendek dari visi, akan membantu mewujudkan visi tersebut. Penyusunan visi ini diharapkan dapat membantu untuk memantau dan memperkirakan perubahan keadaan dan kondisi lingkungan di masa mendatang sebagai hasil dari upaya mewujudkan Visi Desa. Misi Desa Karanganyar

⁶⁷ Desa Karanganyar, “Demografi Desa Karanganyar”, 2019.

disusun sebagai berikut untuk mewujudkan Visi Desa seperti yang telah dicanangkan sebelumnya dengan mempertimbangkan kemungkinan hambatan baik internal maupun eksternal, yaitu:

c. Bidang Pemerintahan

- 1) Penyelenggaraan layanan untuk penduduk yang adil, efisien, serta efektif.
- 2) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang memiliki keterbukaan dan bertanggungjawab melalui manajemen informasi desa.
- 3) Membangun pemerintahan yang berjalan dengan mendahulukan kepentingan penduduk serta melibatkan penduduk desa dalam merancang dan merumuskan kebijakan.

d. Bidang Pembangunan

- 1) Menciptakan pembangunan, memanfaatkan dan memelihara lingkungan dan infrastruktur desa antara lain :

a) Rute perumahan di dalam kawasan tempat tinggal.

b) Rute jalan antar tempat tinggal ke wilayah pertanian.

c) Membangun lingkungan permukiman penduduk desa.

d) Infrastruktur desa sesuai dengan kondisi desa

- 2) Melakukan Pembangunan, penggunaan dan oerawatan sarana dan prasarana kesehatan antara lain :

a) Pembersihan dan penjagaan kesehatan di lingkungan desa.

b) Pelayanan kesehatan desa seperti Posyandu.

c) Sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa.

3) Melakukan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain :

- a) Mengajar anak usia dini.
- b) Kelompok pelatihan belajar untuk masyarakat.
- c) Pengembangan dan pembinaan kesenian.
- d) Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya yang sesuai dengan kondisi desa

4) Melakukan pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, penggunaan, dan perawatan sarana dan prasarana ekonomi antara lain :

- a) Wilayah jual-beli untuk masyarakat.
- b) Penguatan permodalan BUMDes.
- c) Kolam ikan serta upaya untuk mengelola tambak ikan.
- d) Kandang hewan beternak.

e) Sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi desa

5) Melakukan pelestarian lingkungan hidup antara lain :

- a) Mengupayakan penanaman pohon.
- b) Bersih-bersih daerah aliran sungai.

e. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.

- 1) Melakukan pembinaan lembaga kemasyarakatan.
- 2) Melakukan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban desa.
- 3) Melakukan bimbingan kerukunan umat beragama di desa.

B. Penyajian Data

1. Uji Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran data dari variabel secara umum melalui nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Stereotype gender</i>	95	26.00	61.00	42.5474	8.41069
<i>Need for achievement</i>	95	33.00	77.00	56.5053	13.03504
Valid N (<i>listwise</i>)	95				

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan data di dalam tabel, terdapat gambaran data yang diperoleh peneliti, yaitu:

- a. Variabel *Stereotype gender* (X) dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 26 dan nilai maksimum 61. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 42.5474 serta standar deviasi sebesar 8.41069.
- b. Variabel *Need for achievement* (Y) dapat dideskripsikan memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 77. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 56.5053 serta standar deviasi 13.03504.

2. Kategorisasi Skor Subjek

Kategori atau pengelompokan ini untuk mengetahui jumlah subjek dari 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. penggunaan kategori ini

berguna untuk menempatkan subjek ke dalam suatu jenjang menurut kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur. Kategori yang digunakan menggunakan norma sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kategorisasi Nilai Subjek

Kategorisasi	Rentang Nilai
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Berdasarkan norma di atas, maka akan diperoleh kategori respon subjek sebagai berikut.

- a. Uji Statistik Deskriptif *Stereotype gender*

Tabel 4.3
Hasil Kategorisasi Subjek Variabel *Stereotype gender*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	15.8	15.8	15.8
	Sedang	64	67.4	67.4	83.2
	Tinggi	16	16.8	16.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan data di dalam tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa frekuensi remaja yang memiliki *stereotype gender* pada tingkat rendah sebanyak 15 orang, pada tingkat sedang sebanyak 64 orang, dan pada tingkat tinggi sebanyak 16 orang.

b. Uji Statistik Deskriptif *Need for achievement*

Tabel 4.4
Hasil Kategorisasi Subjek Variabel *Need for achievement*

		Kategori			
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	27.4	27.4	27.4
	Sedang	57	60.0	60.0	87.4
	Tinggi	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas, dapat dideskripsikan bahwa remaja yang memiliki *need fo achievement* pada tingkat rendah sebanyak 26 orang, pada tingkat sedang sebanyak 57 orang, dan pada tingkat tinggi sebanyak 12 orang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang dipakai memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak.⁶⁹ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov yang mana syaratnya jika:

$$P < 0,05 = \text{distribusi data dikatakan tidak normal}$$

$$P \geq 0,05 = \text{distrubis data dikatakan normal}$$

⁶⁹ Liliana Dewi, Stella Nathania, "Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert" Jurnal Bisnis Terapan 02, no. 01 (2018), 66.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		95
<i>Normal Parameters</i>	Mean	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9.37854485
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.052
	<i>Positive</i>	.052
	Negatif	-.029
<i>Test Statistic</i>		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Nilai signifikansi dihitung menggunakan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov, dan ditemukan 0,200 > 0,05. Akibatnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa nilai residu didistribusikan secara normal dan bahwa memenuhi uji syarat Pearson.

b. Uji Linieritas

Korelasi ataupun regresi linier dibangun berdasarkan anggapan bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan linier.⁷⁰ Sugiyono mendefinisikan uji linieritas sebagai pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dipakai memiliki

⁷⁰ Wahyu Widhiarso, *Uji Linieritas Hubungan* (Yogyakarta: UGM, 2010), 2.

hubungan yang linier atau tidak linier.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan *linearity test*, dengan kaidah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya hubungan variabel x dan y tidak linier.
- 2) Sedangkan, jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya hubungan variabel x dan y linier.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Need for achievement Stereotype gender	Between Groups	(Combined)	9800.331	31	316.140	3.227	.000
		Linearity	7703.780	1	7703.780	78.643	.000
		Deviation from Linearity	2096.551	30	69.885	.713	.844
	Within Groups		6171.417	63	97.959		
Total		15971.747	94				

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Nilai signifikansi *deviation* dari linearitas penelitian ini adalah 0,844, sebagaimana ditentukan oleh hasil uji linearitas pada tabel. Kedua variabel menunjukkan hubungan linier karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson atau biasanya disebut dengan Product Moment di mana uji

⁷¹ Liliana Dewi, Stella Nathania, "Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert" *Jurnal Bisnis Terapan* 02, no. 01 (2018), 66. <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1087>

statistik ini berguna untuk menguji hipotesis yang diajukan di dalam penelitian kali ini, yaitu:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu.

Ha : Terdapat hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

<i>Correlations</i>			
		<i>Stereotype gender</i>	<i>Need for achievement</i>
<i>Stereotype gender</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.695**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	95	95
<i>Need for achievement</i>	<i>Pearson Correlation</i>	-.695**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	95	95

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023.

Berdasarkan tabel dari data yang telah diolah dan diuji, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi two-tailed dari kedua variabel bernilai 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement*. Arah hubungannya sendiri menunjukkan angka -0.695 yang berarti hubungan kedua variabel bersifat negatif dengan tingkat

hubungan yang kuat. Korelasi keeratan ini didapatkan dari tabel interpretasi dari nilai r , yaitu:

Tabel 4.8
Nilai Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu. Hubungan yang signifikan ini ditunjukkan oleh nilai dengan $p = 0.000$ ($p < 0,01$), adanya hubungan ini sejalan dengan bagaimana *stereotype* itu didasarkan dengan adanya teori peran sosial. Teori ini menjelaskan bahwa cara bertindak seseorang nantinya akan menyesuaikan dengan kondisi budaya yang ada yang diakibatkan oleh adanya *gender*, status ekonomi, maupun demografi.⁷²

Stereotype sendiri memiliki makna pendapat atau prasangka mengenai individu dari kelompok tertentu yang berasal dari persepsi kelompok itu sendiri. Definisi lainnya terkait stereotip ialah sebuah pengklasifikasian secara psikologis oleh kelompok sosial tertentu yang akhirnya diyakini dan

⁷² Bambang Kariyawan, "Meminimalisir Stereotipe Antar *Gender* dengan Menggunakan Teknik Ungkap Tangkap Curahan Hati pada Materi Diferensiasi Sosial di SMA Cendana Pekanbaru" *Jurnal Marwah* XIV, no. 1 (2015), 40-42.

mempengaruhi cara berpeikir atau persepsi masyarakat. Dalam Sutarno, Hewstone dan Giles memaparkan kesimpulan mereka tentang proses dari stereotip, yaitu:

- a. Proses dari stereotip ini dihasilkan dari kecenderungan rasa khawatir atau mengharapkan kualitas hubungan antar kelompok tertentu berdasarkan karakteristik psikologis yang dimiliki.
- b. Stereotip berpengaruh pada proses penerimaan informasi yang diterima atau hendak dikirimkan, lebih jelasnya stereotip mengganggu cara berpikir dan bertindak seseorang.
- c. Stereotip menciptakan harapan kepada anggotanya agar berperilaku sesuai.
- d. Stereotip menghambat perilaku komunikasi individu dengan individu lainnya.

Seseorang yang dipengaruhi oleh *stereotype*, secara tidak sadar memiliki penilaian subjektif menurut *stereotype* dari kelompok yang ia pegang. Yang berarti, *stereotype* ini merupakan sebuah persepsi terhadap sesuatu yang secara tidak sadar tertanam sejak lahir di mana membentuk sebuah pemahaman yang dianutnya.⁷³

Sedangkan untuk pengetahuan dari *stereotype gender* sendiri ialah sebuah keyakinan dalam masyarakat terhadap kualitas dan karakteristik yang diberikan dan dikasifikasikan pada pria maupun wanita yang diungkapkan

⁷³ Bambang Kariyawan, "Meminimalisir Stereotipe Antar *Gender* dengan Menggunakan Teknik Ungkap Tangkap Curahan Hati pada Materi Diferensiasi Sosial di SMA Cendana Pekanbaru" *Jurnal Marwah* XIV, no. 1 (2015), 40-42.

oleh Lips.⁷⁴ Maka dari itu, bagaimana *stereotype* tentang *gender* ini terbentuk menjadi penilaian subjektif dari remaja putri di desa Karanganyar Ambulu berasal dari pandangan masyarakat desa tentang *gender* yang di mana meyakini bahwa perempuan memiliki prioritas sebagai ibu rumah tangga, bukan berkarir, mengakibatkan penanaman persepsi pada diri remaja putri. Hal ini akan memiliki dampak bagaimana remaja putri ini berperilaku dan mengambil keputusan dalam hidupnya. Penjelasan tersebut didapatkan dari definisi *stereotype* itu sendiri dan juga definisi dari *stereotype gender*. Akibat dari adanya *stereotype gender* inilah yang nantinya akan melemahkan *need for achievement* pada diri seseorang. Ini juga ditunjukkan dari hasil nilai korelasi yang sebesar 0.695 dan berada dalam tingkat hubungan yang kuat.

Dilihat dari definisi *need for achievement* yang diambil dari penjelasan milik McClelland ialah sebuah dorongan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam berlomba-lomba mencapai standar keunggulan yang ada.

Pardee juga menjelaskan bahwa *need for achievement* berarti sebuah keinginan dalam diri individu untuk menguasai, entah itu objek, ide, orang lain, ataupun meningkatkan apa yang ada dalam diri mereka melalui sebuah latihan. Menurut McClelland, Athikson, Clark, dan Lowell, bahwa kebutuhan berprestasi ini diperlukan untuk suatu keberhasilan dalam persaingan mencapai standar keunggulan baik itu standar keunggulan sendiri maupun banyak orang. Tetapi persaingan ini akan lebih menonjol jika persaingan itu terjadi dengan orang lain untuk menjadi sebuah bukti bahwa individu itu

⁷⁴ Dwi Maidinda, "Hubungan Antara *Gender stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda" (Skripsi, UII Yogyakarta, 2007), 41-42.

melakukan dengan baik apa yang ia lakukan, terlepas dari bagaimana orang lain melakukannya. Individu yang memiliki *need for achievement* dalam diri mereka akan memiliki pemikiran maupun niat untuk mencapai sesuatu yang sulit yang bahkan orang lain kesusahan, memiliki keinginan untuk mencapai standar tinggi, dapat menguasai tugas yang kompleks, bahkan serta ingin mengungguli orang lain. Hal ini menunjukkan kalau individu memiliki *need for achievement* ini terdorong oleh tantangan untuk mencapai kesuksesan dan cenderung takut akan gagal.⁷⁵

Namun, menurut Haditono, apa yang mempengaruhi kondisi *need for achievement* ialah faktor pola asuh, hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran, jenis kelamin, dan juga tingkat ekonomi keluarga. Faktor pola asuh dan jenis kelamin ini berhubungan dengan *stereotype gender* itu tadi, di mana persepsi masyarakat tentang *gender* ini membuat persepsi orang tua akan sesuai dengan apa yang ada di lingkungannya yang kemudian akan mempengaruhi bagaimana pola asuh orang tua bekerja. Hal ini akan menanamkan persepsi tentang *stereotype gender* itu tadi dalam diri si anak. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widyani, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah Umar tahun 2022 dengan judul “Analisis Stereotip *Gender* dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga subjek yang diteliti, satu subjek ditemukan memiliki stereotip *gender* yang tertanam pada dirinya akibat pola asuh orang tua yang tidak mendukung untuk berkarir.

⁷⁵ Indah Permatasari, “Pengaruh *Need for achievement* terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation Sebagai Variabel Intervening” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 42-43.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan atau budaya di sekitarnya menganut hal tersebut yang menjadikan hal ini menurun pada dirinya. dampak dari hal tersebut, subjek tidak memiliki arah atas potensi apa yang ada dalam dirinya sehingga tidak dapat mengetahui pilihan karir yang sesuai.⁷⁶ Melihat dari data yang diperoleh dari nilai korelasi hubungan variabel dalam penelitian ini berarti 69,5% kondisi *need for achievement* ini diakibatkan oleh adanya pola asuh dan juga jenis kelamin seperti yang telah diungkapkan oleh Haditono, sedangkan 30,5% sisanya dipengaruhi oleh hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran, dan tingkat ekonomi dari keluarga.

Seseorang yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki oleh dirinya ini menunjukkan keterbalikan dari karakteristik seseorang yang memiliki *need for achievement* yang tinggi. Hal ini juga berbanding terbalik dengan bagaimana seseorang yang memiliki *need for achievement* ini dalam penjelasan Pardee bahwa seseorang itu memiliki keinginan untuk menguasai, entah itu objek, ide, orang lain, ataupun meningkatkan apa yang ada dalam diri mereka melalui sebuah latihan.⁷⁷ Selain tidak dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya, adanya *stereotype gender* ini juga dapat mengakibatkan munculnya hal-hal negatif dalam diri seseorang seperti keadaan tidak percaya diri akan apa yang ingin ia targetkan, merasakan ketergantungan pada lawan jenis karena memiliki pemikiran *stereotype*

⁷⁶ Annisa Widyani, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah Umar, "Analisis Stereotip Gender dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga)" *Journal of Education*, 2022, 12. 1-14.

⁷⁷ Indah Permatasari, "Pengaruh *Need for achievement* terhadap Job Performance dengan Budgetary Participation Sebagai Variabel Intervening" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 42-43.

gender, bahkan tidak memiliki dorongan untuk mencapai prestasi menggunakan usaha dan kemampuan terbaiknya. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diteliti oleh Dwi Maidinda di tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara *Gender Stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda” tahun 2007. Temuan ini mengungkapkan korelasi kuat antara stereotip *gender* dan ketakutan akan kesuksesan pada wanita yang mengambil peran ganda, dengan tingkat ketakutan akan kesuksesan meningkat dengan nilai prasangka *gender* seseorang. 52,5% subjek yang diteliti memiliki nilai *gender stereotype* pada kategori sedang. Kuatnya nilai ini menunjukkan kalau wanita tersebut memiliki pemikiran tentang bagaimana seorang wanita seharusnya berperilaku menurut budaya sosial di lingkungannya, agar tidak ada konsekuensi negatif yang menimpa dirinya. Hal ini akan mengakibatkan pemikiran bahwa meraih kesuksesan bukan prioritas utama seorang wanita, tetapi menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, dikarenakan adanya konsekuensi negatif dari pandangan masyarakat tadi, wanita akan menghindari dari meraih kesuksesan dan merasa tidak berhak meraih kesuksesan.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang ada mengenai adanya hubungan *stereotype gender* dengan *need for achievement* pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu, ditunjukkan hasil hubungan yang signifikan pada kedua variabel. Tidak hanya itu, adanya hubungan yang signifikan pada kedua variabel ini juga sesuai dengan teori yang ada dan juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu.

⁷⁸ Dwi Maidinda, “Hubungan Antara *Gender stereotype* dengan *Fear of success* pada Wanita Berperan Ganda” (Skripsi, UII Yogyakarta, 2007), 74.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stereotip *gender* dengan kebutuhan untuk berprestasi di kalangan remaja perempuan di desa Karanganyar Ambulu. Hubungan ini dinyatakan dengan nilai p sebesar 0.000 yang kurang dari 0.05 dan tingkat hubungan sebesar 0.695 yang mana menunjukkan 69,5% kondisi *need for achievement* ini diakibatkan oleh adanya pola asuh dan juga jenis kelamin seperti yang telah diungkapkan oleh Haditono, sedangkan 30,5% sisanya dipengaruhi oleh hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran, dan tingkat ekonomi dari keluarga.

B. Saran

1. Bagi remaja diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan kesadaran remaja tentang apa itu *stereotype gender* sehingga dapat menurunkan tingkat *stereotype gender* yang ada. Diharapkan juga agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi atau kebutuhan berprestasi.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat menambah kesadaran terkait dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh *stereotype gender* pada pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini agar nantinya mengurangi tingkat *stereotype gender* yang ada dan memutus *stereotype gender* dari hasil turun-temurun ke generasi penerus.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih mendalam menguraikan *stereotype gender* dengan *need for achievement* ataupun menambah variabel lain dalam penelitian yang akan dilakukan untuk hasil yang maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- “Band,” Jember, diakses pada 10 Januari 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>
- “Band,” Jember, diakses pada 10 Januari 2023. https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1
- “Band”, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021).
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. ed. Revisi, Malang: UMM Press, 2019.
- Arifatin, Faiz Wahidatul “Gender Stereotype in Joyce Lebra’s *The Scent of Sake*,” *Journal of Linguistics, Literature, and Culture* 01, No. 02 (2019), 76-90.
- Darwin, Muhammad, dkk. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). https://www.researchgate.net/publication/354059356_Metode_penelitian_pendekatan_kuantitatif
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Desa Karanganyar, “Demografi Desa Karanganyar”, 2019.
- Desa Karanganyar, “Sejarah Desa Karanganyar”, 2019.
- Desa Karanganyar, “Visi dan Misi Desa Karanganyar”, 2019.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Devon, Annisa Abdillah Zuhair Devon. “Pengaruh *Need for achievement* (N-Ach) Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas X MIPA Tahfidz MAN 1 Jember.” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Dewi, Liliana, Stella Nathania. “Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert.” *Jurnal Bisnis Terapan* 02, no. 01 (2018). <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1087>
- Febriani, Nur Afiah. “Perspektif Al-Quran Tentang Kesetaraan *Gender* dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Filantropi pada Masa Pandemi 19.” *Jurnal Bimas Islam* 04, no. 2 (2021), 420-458. jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi
- Firdausia, Salsabila. “Hubungan Antara Stereotip *Gender* dan Efikasi Diri dengan Glass Ceiling pada Aparatur Sipil Negara Perempuan di BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.” Skripsi, UNS, 2018.

- Haq, Nida'ul, Nasyitotul Jannah. "Hubungan Religiusitas dengan *Need for achievement* (N-Ach) Studi pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang", *Cakrawala* 10, no. 2 (2015), 210-219. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/87>
- Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, Andi. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Indrastuti, Tyasning Hayu. "Hubungan Antara Stereotip *Gender* dengan Atribusi Terhadap Prestasi Belajar." Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2007.
- Intan, Tania. "Stereotip *Gender* dalam Novel *Malik & Elsa* Karya Boy Candra." *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 2 (2020), 86. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Kariyawan, Bambang. "Meminimalisir Stereotipe Antar *Gender* dengan Menggunakan Teknik Ungkap Tangkap Curahan Hati pada Materi Diferensiasi Sosial di SMA Cendana Pekanbaru." *Jurnal Marwah* XIV, no. 1 (2015), 38-56. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/marwah/article/download/2592/1623>
- Karunia, Ade Miranti. "Angkatan Kerja Perempuan Masih Rendah, Menaker: Budaya Patriarki Masih Mengakar." *Kompas.com*, 29 Juli 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/07/29/210000426/angkatan-kerja-perempuan-masih-rendah-menaker--budaya-patriarki-masih-mengakar>
- Laila, *Journal of Economic Education* 6, no. 1 (2021), 8.
- Maidinda, Dwi. "Hubungan Antara *Gender stereotype* Dengan *Fear of success* Pada Wanita Berperan Ganda." Skripsi, UII Yogyakarta, 2007.
- Muhson, Ali. Teknik Analisis Kuantitatif. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis>
- Mulyadi. 2019. "Stereotip *Gender* di Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2019), 18-30. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1947/2223>
- Murdianto, "Stereotip, Prasangka, dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia)" *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 10, no. 2 (2018), 137-160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559267>
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014).

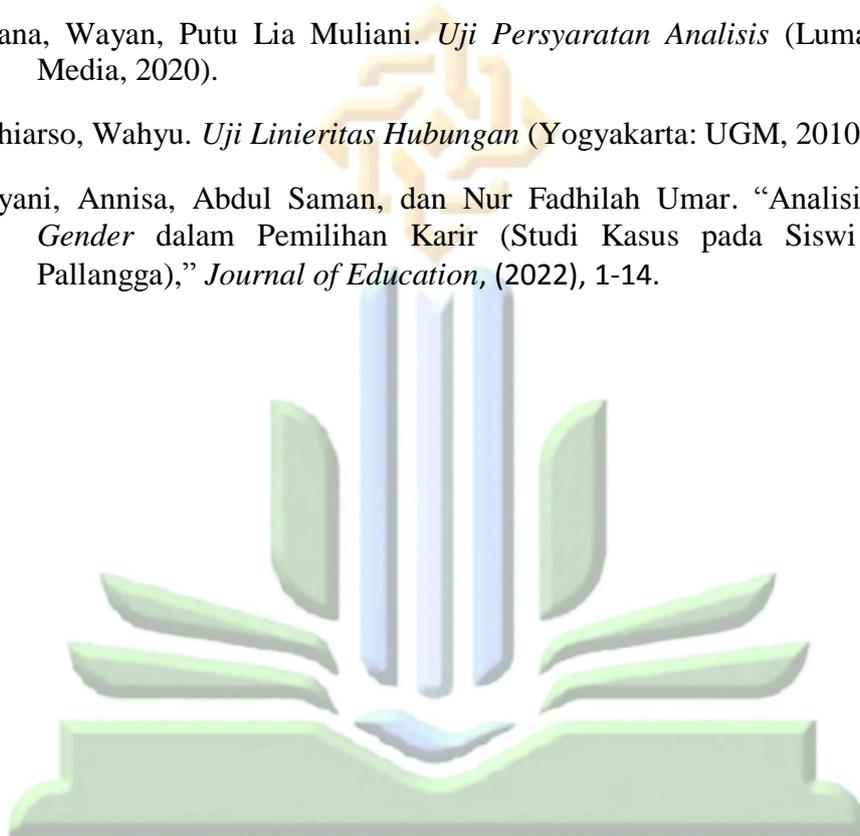
- Perdana, Dionni Ditya. "Stereotip *Gender* dalam Film *Anna Karenina*." *Jurnal Interaksi* 3, no. 2. (2014), 123-130.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/8778/7104>
- Permatasari, Indah. "Pengaruh *Need for achievement* Terhadap *Job Performance* dengan *Budgetary Participation* sebagai Variabel *Intervening*." Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Prakoso, Garin. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Petani dan Non Petani." Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Purwanto, Edy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020).
- Putra, Ari, Febi Junaidi, Yosi Fitri. "Kajian *Gender*: Stereotipe pada Anak dalam Keluarga" *Jurnal Obor Penmas* 3, no. 2, (2020), 251-262.
<https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/viewFile/3609/2009>
- Putri, Novi R. D. P., Eben Ezer Nainggolan, Etik Darul Muslikah. "*Need for achievement* Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa SMK Wahid Hasyim Glagah" (2021), 1-10.
<http://repository.untagsby.ac.id/10666/8/JURNAL.pdf>
- Remaja putri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Januari 2023.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).
- Rosyidah, Feryna Nur Nunung Nurwati. "*Gender* dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram," *Social Work Journal* 9, no. 1 (2019), 10-19.
<https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/19691/11094>
- Sari, Dwi Rosita. "*I'm a Man, I'm a Nurse: Breaking Strong Gender stereotype towards Evocative Personal Narrative*." in *Proceeding English Language & Literature International Conference*, Vol. 5 No. 1. Semarang: UNIMUS, 2020.
- Suhrman dan Yusuf. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Panduan Praktis)*. Mataram: UIN Mataram, 2019.
- Susilo, Andi. "Al-Qur'an Indonesia", Al Quran QS. *At-Taubah* 9:71.

Wati, Linda. "Hubungan Antara Komunikasi Keluarga dengan Empati pada Remaja." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Widana, Wayan, Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020).

Widhiarso, Wahyu. *Uji Linieritas Hubungan* (Yogyakarta: UGM, 2010), 2.

Widyani, Annisa, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah Umar. "Analisis Stereotip Gender dalam Pemilihan Karir (Studi Kasus pada Siswi SMPN 1 Pallangga)," *Journal of Education*, (2022), 1-14.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Manila

NIM : D20195013

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalah hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dala naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 6 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Dewi Manila

NIM D20195013

K



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Hubungan Antara <i>Stereotype gender</i> dengan <i>Need for achievement</i> pada Remaja Putri di Desa Kaanganyar Ambulu	<i>Stereotype gender</i> (X) <i>Need for achievement</i> (Y)	d. Ciri sifat kepribadian e. Peran dan posisi sosial f. Penampilan fisik g. Peran dalam keluarga e. Tanggung jawab f. Resiko pemilihan tugas g. Kreatif dan inovatif h. Memperhatikan umpan balik i. Waktu penyelesaian tugas	1. Angket/Kuesioner 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Teknik pengambilan sampel <i>Purposive Sampling</i> 3. Analisa data uji asumsi klasik 4. Menggunakan uji hipotesis Pearson (<i>Product Moment</i>)	Apakah ada hubungan antara <i>Stereotype gender</i> dengan <i>Need for achievement</i> pada remaja putri di desa Karanganyar Ambulu

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

Hubungan Antara *Stereotype gender* dengan *Need for achievement* pada Remaja Putri di Desa Karanganyar Ambulu

Saya Dewi Manila dengan NIM D20195013 mahasiswi UIN KHAS Jember yang sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi/tugas akhir. Bersamaan dengan penelitian ini, saya mohon bantuannya untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini, serta bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya.

Semua informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin kerahasiaannya. Data ini digunakan hanya untuk kepentingan akademis saja.

Namun sebelum itu, responden yang boleh menjawab harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Remaja putri berusia 15-18 tahun
2. Alamat tinggal di Desa Karanganyar (Sentong, Krajan, Sumberan)

BAGIAN I

IDENTITAS DIRI

NAMA:

USIA:

KELAS:

(cont.: XI Ipa 1)

DUSUN/DESA:

(cont.: Krajan/Karanganyar)

NO WA:

*nomor whatsapp diperlukan untuk menghubungi siswa jika ingin mengambil data yang diperlukan

Semua informasi yang diberikan oleh responden akan dijamin kerahasiaannya. Data ini digunakan untuk kepentingan akademis saja.

BAGIAN II

SKALA A (*Stereotype Gender*)

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat 19 pernyataan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap pernyataan dibawah ini. Berikut ini adalah pilihan jawaban tersebut:

SS : Bila Anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

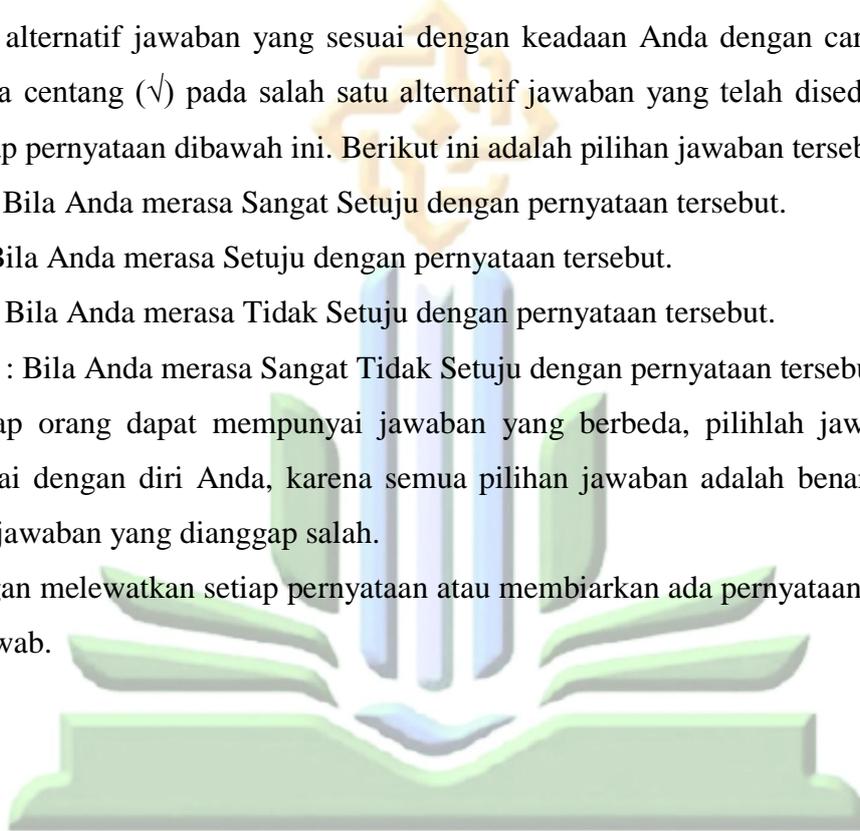
S : Bila Anda merasa Setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila Anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda, karena semua pilihan jawaban adalah benar dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Jangan melewatkan setiap pernyataan atau membiarkan ada pernyataan yang tidak dijawab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya prioritas utama perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga				
2	Menurut saya perempuan sebaiknya mengikuti kegiatan di dalam ruangan, bukan di lapangan				
3	Menurut saya perempuan lebih pantas melakukan perawatan tubuh dibanding laki-laki				
4	Menurut saya laki-laki lebih pandai dalam bidang logika daripada perempuan				
5	Saya merasa perempuan lebih lemah daripada laki-laki				
6	Menurut saya jenis kelamin (perempuan dan laki-laki) harus menjadi pertimbangan untuk memilih karir				
7	Menurut saya di keluarga saya otoritas tertinggi adalah laki-laki				
8	Saya merasa pemimpin lebih pantas diberikan kepada laki-laki dibanding perempuan				
9	Menurut saya perempuan harus lemah lembut				
10	Saya rasa perempuan lebih menarik ketika memiliki intelektual yang tinggi				
11	Menurut saya perempuan dan laki-laki harus mampu menjaga diri sendiri				
12	Saya merasa sebagai perempuan lebih mudah tersinggung				
13	Menurut saya laki-laki bertugas mencari nafkah, sedangkan perempuan mengurus anak di rumah				
14	Menurut saya perempuan lebih cocok menjadi perawat daripada laki-laki				
15	Menurut saya perempuan tidak pantas berkulit gelap				
16	Saya merasa laki-laki tidak cocok melakukan perawatan wajah				
17	Menurut saya perempuan lebih baik berambut panjang				
18	Menurut saya perempuan berhak mengembangkan potensinya				
19	Menurut saya menjadi perempuan karir atau ibu rumah tangga adalah pilihan				

SKALA B (*Need for achievement*)

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat 23 pernyataan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan tersebut kemudian pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap pernyataan dibawah ini. Berikut ini adalah pilihan jawaban tersebut:

SS : Bila Anda merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Anda merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila Anda merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda, karena semua pilihan jawaban adalah benar dan tidak ada jawaban yang dianggap salah.

Jangan melewati setiap pernyataan atau membiarkan ada pernyataan yang tidak dijawab.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit				
2	Saya aktif bertanya saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan				
3	Saya langsung mengerjakan PR setelah pulang sekolah				
4	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan baik				
5	Saya tidak puas ketika mendapat nilai 80				
6	Saya suka dipuji karena membuat saya semangat meraih prestasi				
7	Saya memilih main terlebih dahulu meskipun tugas menumpuk				
8	Saya tidak senang saat orang lain mengkritik saya				
9	Saya tidak senang saat diberi saran oleh orang lain				
10	Saya merasa malas ketika tugas yang dikerjakan sulit				
11	Saya mengerjakan tugas di waktu deadline (waktu yang ditentukan)				
12	Saya tidak suka memimpin dalam tugas kelompok				
13	Dalam tugas kelompok saya lebih memilih tugas yang mudah				
14	Saya lebih memilih melanjutkan kuliah daripada langsung bekerja				
15	Saya memilih tidur saat jam pelajaran yang tidak disukai				
16	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
17	Saya mengerjakan tugas sebelum deadline (waktu yang ditentukan)				
18	Saya selalu mempelajari kembali pelajaran yang diajarkan saat di rumah				
19	Saya akan berdiskusi dengan teman saat tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit				
20	Saya berusaha keras agar lebih unggul dari teman-teman				
21	Saya memilih tugas yang sulit untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus				
22	Saya berinisiatif untuk menjawab pertanyaan dari guru				

23	Saya lebih senang menyontek saat tugasnya sulit				

Skor Nilai Item Untuk Skala A dan B

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Tabulasi Data X

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL
2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	4	3	2	2	2	2	1	1	36
3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	1	4	3	4	2	2	3	1	1	50
3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	3	3	1	2	2	1	2	38
1	3	3	1	1	4	2	3	1	2	1	4	4	4	4	1	2	1	4	46
2	1	3	1	4	1	3	2	3	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	36
2	1	4	2	1	1	2	2	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	1	35
1	2	3	2	2	1	2	3	4	2	1	4	3	3	4	1	2	1	3	44
3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	4	2	2	53
4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	1	3	4	4	2	3	2	1	1	49
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	42
4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	1	3	4	3	2	3	4	1	1	51
3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	4	4	2	2	3	1	1	47
4	3	2	3	1	3	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	3	1	1	40
2	2	2	2	1	3	4	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	2	38
4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	1	50
4	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	37
2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	1	37
1	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	4	1	2	1	2	2	1	2	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	42
2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	2	45
3	2	4	1	1	3	3	2	3	1	1	4	1	2	1	2	2	1	2	39

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	37
1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	26
2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	31
2	2	4	1	3	4	2	2	2	1	2	4	1	2	1	1	4	1	1	40
1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	34
3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	1	1	52
3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	39
2	3	3	3	1	3	3	4	3	1	1	4	3	4	1	2	2	1	3	47
4	2	4	2	1	2	2	3	2	2	1	4	3	3	1	2	1	1	1	41
2	3	3	2	1	1	1	3	2	2	2	3	4	3	1	1	4	1	1	40
3	2	2	3	1	1	3	4	3	3	1	4	3	2	2	2	2	1	1	43
3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	4	3	2	1	3	4	1	3	50
2	2	1	4	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	1	44
4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	3	47
2	2	1	4	4	2	1	3	3	1	2	3	3	3	1	1	3	2	1	42
3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	2	3	1	1	46
2	3	4	3	3	1	2	4	3	1	1	3	3	3	1	2	3	1	1	44
2	2	4	2	3	3	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	37
1	3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	1	3	1	3	3	1	1	49
3	2	4	2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	35
3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	50
2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	42
3	2	4	1	1	4	2	2	3	1	1	4	2	2	2	2	2	1	1	40
2	3	3	3	1	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	46
1	2	4	2	1	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	1	1	44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	37
2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	38
3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	1	1	2	1	2	51
2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	35
3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	1	4	3	2	3	1	2	1	2	49
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41
3	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	3	3	3	1	2	2	1	1	34
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	40
3	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	33
3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	1	3	3	3	2	2	3	1	2	45
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	1	1	47
2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	38
3	3	2	2	4	2	3	4	4	1	1	4	3	3	2	3	2	2	1	49
1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	39
4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	54
2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	36
3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	54
2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	31
3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	2	2	3	2	4	54
2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	31
1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	32
3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	1	4	3	3	2	1	3	2	2	51
2	2	3	3	4	4	3	1	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	47
4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	56
2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	29

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	32
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	1	4	59
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	60
1	2	2	3	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	34
2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	35
2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	32
3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	54
1	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	4	54
2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	33
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	61
3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	55
3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	55
1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	31
2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	30
3	3	3	1	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	46
2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	34
3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	4	4	2	3	55
4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	58
1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	32
3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	54
2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	32
4	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	4	1	2	44
4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabulasi Data Y

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL
3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	67
4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	69
3	3	2	4	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	58
4	4	2	4	3	1	2	3	4	2	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	67
3	3	2	3	2	4	1	3	4	1	1	3	1	1	3	4	4	1	4	2	1	2	2	55
4	3	2	3	1	4	2	1	3	2	2	4	4	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	59
3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	68
3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	66
4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	4	3	2	2	3	3	1	2	4	61
3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	67
4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	78
3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	73
3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	61
4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	70
3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	1	2	3	3	4	2	3	4	70
3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	67
3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	63
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	61
3	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	66
3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	78
3	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	1	3	2	3	4	4	2	4	1	2	4	4	64
4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	75
3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	1	1	2	4	2	4	2	3	4	2	3	4	59
3	2	2	3	3	3	1	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	4	3	1	2	1	51
4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	1	67
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	40
4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	60
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	4	3	3	2	2	2	3	62
4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	73
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	42
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	46
2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	42
4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	1	3	3	72
2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	40
2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	43
3	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	4	3	4	4	62
2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	42
3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	1	65
1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	41
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	60
2	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	71
3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	74
3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	69
2	2	2	1	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	60
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	61
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	63
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	53
4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	1	4	3	2	2	3	4	3	4	3	68
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	64
4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	73
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	2	3	3	4	2	3	3	1	1	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	66
3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	1	57
2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	47
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	35
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	47
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	80
1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	41
4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	68
2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	40
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	73
3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	70
2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	1	41
2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	41
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	43
3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	72
4	3	2	3	3	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	77	
2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	42
2	2	1	1	2	2	2	1	4	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	42
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	75
4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	76
3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	66
1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	1	1	1	2	1	40
2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	42
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	79
1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	38
1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	43
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	4	2	1	2	2	1	2	2	42
4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	73
3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	73
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	41
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	1	3	64
2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	45
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	39
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	2	1	43
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	77
2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	41
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	1	2	2	2	1	2	2	43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Stereotype gender</i>	95	26.00	61.00	42.5474	8.41069
<i>Need for achievement</i>	95	33.00	77.00	56.5053	13.03504
Valid N (listwise)	95				

Hasil Kategorisasi Subjek Variabel *Stereotype gender*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	15.8	15.8	15.8
	Sedang	64	67.4	67.4	83.2
	Tinggi	16	16.8	16.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Hasil Kategorisasi Subjek Variabel *Need for achievement*

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	27.4	27.4	27.4
	Sedang	57	60.0	60.0	87.4
	Tinggi	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas *Stereotype gender*

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,525	0,202	VALID
X2	0,769	0,202	VALID
X3	0,480	0,202	VALID
X4	0,635	0,202	VALID
X5	0,511	0,202	VALID
X6	0,587	0,202	VALID
X7	0,529	0,202	VALID
X8	0,604	0,202	VALID
X9	0,537	0,202	VALID
X10	0,421	0,202	VALID
X11	0,304	0,202	VALID
X12	0,518	0,202	VALID
X13	0,623	0,202	VALID
X14	0,701	0,202	VALID
X15	0,520	0,202	VALID
X16	0,555	0,202	VALID
X17	0,602	0,202	VALID
X18	0,362	0,202	VALID
X19	0,543	0,202	VALID

Hasil Uji Validitas *Need for achievement*

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,800	0,202	VALID
Y2	0,766	0,202	VALID
Y3	0,717	0,202	VALID
Y4	0,792	0,202	VALID
Y5	0,618	0,202	VALID
Y6	0,563	0,202	VALID
Y7	0,731	0,202	VALID
Y8	0,527	0,202	VALID
Y9	0,596	0,202	VALID
Y10	0,700	0,202	VALID
Y11	0,684	0,202	VALID
Y12	0,639	0,202	VALID
Y13	0,581	0,202	VALID
Y14	0,511	0,202	VALID
Y15	0,707	0,202	VALID
Y16	0,160	0,202	TIDAK VALID
Y17	0,727	0,202	VALID
Y18	0,725	0,202	VALID
Y19	0,795	0,202	VALID
Y20	0,653	0,202	VALID
Y21	0,655	0,202	VALID
Y22	0,708	0,202	VALID
Y23	0,660	0,202	VALID

Hasil Uji Reliabilitas *Need for achievement*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	22

Hasil Uji Reliabilitas *Stereotype gender*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	19

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.37854485
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negatif	-.029
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
<i>Need for achievement * Stereotype gender</i>	Between Groups	(Combined)	9800.331	31	316.140	3.227	.000
		Linearity	7703.780	1	7703.780	78.643	.000
		Deviation from Linearity	2096.551	30	69.885	.713	.844
	Within Groups		6171.417	63	97.959		
	Total		15971.747	94			

Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		<i>Stereotype gender</i>	<i>Need for achievement</i>
<i>Stereotype gender</i>	Pearson Correlation	1	-.695**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
<i>Need for achievement</i>	Pearson Correlation	-.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Drstibusi r Tabel

df = (N-2)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Malarum No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1243 /Un.22/6.a/PP.00.9/09 /2023 5 April 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Karanganyar Ambulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Manila
NIM : D20195013
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "HUBUNGAN ANTARA STEREOTYPE GENDER DENGAN NEED FOR ACHIEVEMENT PADA REMAJA PUTRI DI DESA KARANGANYAR AMBULU"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Sri Raudhatul Jannah



Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Kepala Desa Karanganyar Ambulu

Alamat Jl. Koprul Soetomo Sumberan, Karanganyar Ambulu, Jember 61872

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Manila

NIM : D20195013

Jurusan/Prodi : Psikologi Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi pada tanggal 6 Juni 2023 dengan judul "Hubungan Antara *Stereotype Gender* dengan *Need for Achievement* pada Remaja Putri di Desa Karanganyar Ambulu".



K

Lampiran 9

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	11 April 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke staff Kelurahan Desa Karanganyar
2	17-19 April 2023	Mencari responden ke dusun Sentong
3	28 – 30 April 2023	Mencari responden ke dusun Krajan dan Sumberan
4	1-16 Mei 2023	Mencari responden ke dusun Sentong, Krajan, dan Sumberan
5	6 Juni 2023	Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada staff Kelurahan Desa Karanganyar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10

DOKUMENTASI



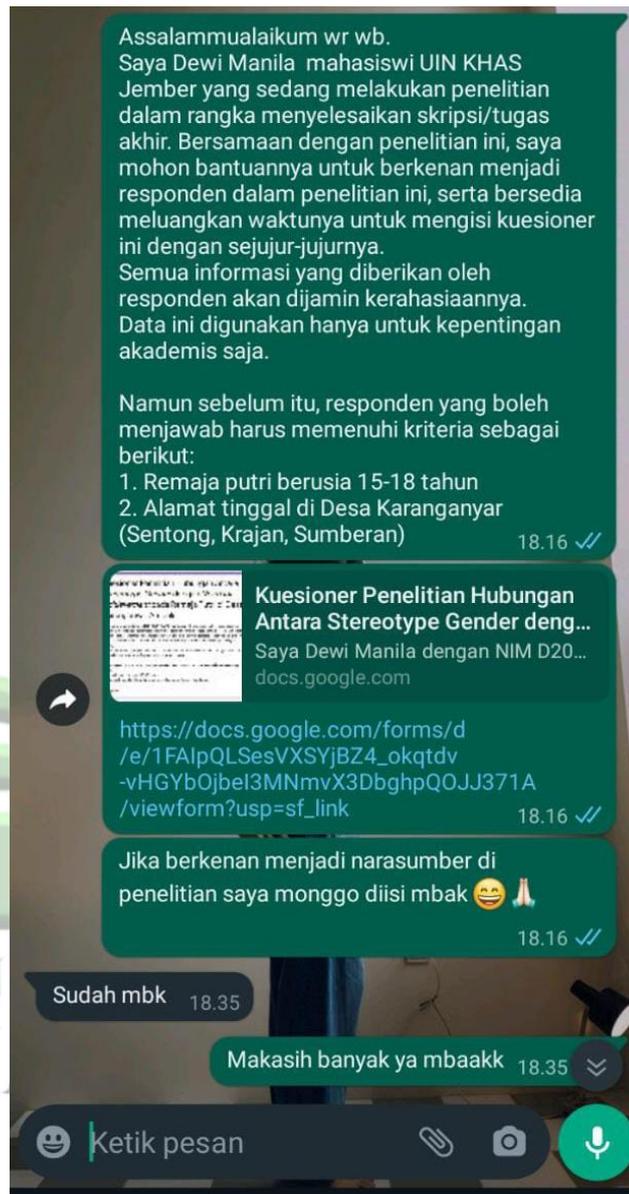
Penyebaran Kuesioner di dusun Sentong



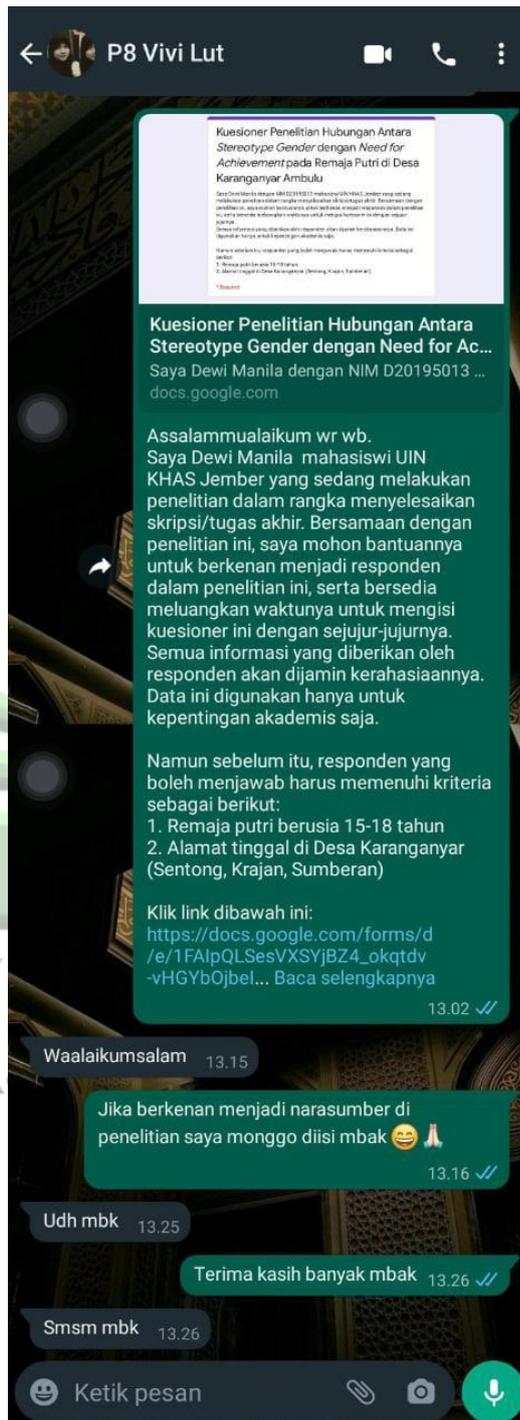
Penyebaran Kuesioner di dusun Krajan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penyebaran Kuesioner di dusun Sumberan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Penyebaran Kuesioner Online



Penyebaran Kuesioner Online

Gambar Struktur Pemerintahan Desa Karanganyar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



1. Data Diri

Nama : Dewi Manila
NIM : D20195013
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 01 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan, RT 003/RW 015, Desa
Karanganyar, Kecamatan Ambulu,
Kabupaten Jember
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Psikologi Islam
No. HP : 082142904896
Alamat e-mail : dewimanila18@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SDN Inpres Nabarua (2013)
MTs Ma'arif Ambulu (2016)
SMA NURIS Jember (2019)
UIN KHAS Jember (2023)